

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh :**

**N a m a : DIMAS ADITIYA PRATAMA**  
**N P M : 1605170111**  
**Program Studi : AKUNTANSI**  
**Kosentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 22 April 2020, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

#### MEMUTUSKAN

Nama : **DIMAS ADITIYA PRATAMA**  
NPM : **1605170111**  
Program Studi : **AKUNTANSI**  
Judul Skripsi : **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA MEDAN**

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I



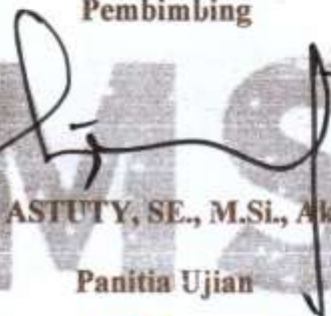
(ELIZAR SINAMBELA, SE., M.Si)

Penguji II



(NOVIEN RIALDY, SE., M.M)

Pembimbing



(Dr. WIDIA ASTUTY, SE., M.Si., Ak., QIA., CA)

Panitia Ujian



Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : DIMAS ADITIYA PRATAMA

N.P.M : 1605170111

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Judul Skripsi : PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2020

Pembimbing Skripsi

(Dr. WIDIA ASTUTY, SE., M.Si., Ak., QIA., CA)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



## PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIMAS ADITIYA PRATAMA

NPM : 1605170111

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, April 2020  
Saya yang menyatakan



  
DIMAS ADITIYA PRATAMA

## ABSTRAK

### **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan)**

**Dimas Aditiya Pratama**  
**Akuntansi**  
**Dimasngcid42@gmail.com**

Profesi auditor menjadi sorotan masyarakat terkait banyaknya kasus kegagalan auditor dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit seorang auditor yang masih buruk seperti munculnya kecurangan, korupsi, kolusi dan berbagai ketidakberesan di pemerintahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Jumlah sampel sebanyak 50 sampel yang diperoleh dari sembilan Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen dengan uji validitas dan uji reliabilitas yang melibatkan 20 auditor dari masing-masing Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu *software* pengolah data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial (2) kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial (3) kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (4) kemudian terdapat pengaruh terhadap kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit secara simultan.

**Kata Kunci** : Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kualitas Audit.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF EMOTIONAL QUOTIENT, INTELLIGENCE QUOTIENT AND SPIRITUAL QUOTIENT ON AUDIT QUALITY (Empirical Study On Public Accountant in Medan City)**

**Dimas Aditiya Pratama**  
**Accountant**  
**Dimasngcid42@gmail.com**

*The auditor profession became the public spotlight because of many cases of auditor failure in their duties. It means that audit quality is still poor such the appearance of corruption, collusion and various irregularities in government. This study aims to analyze the effect of Emotional Quotient, Intelligence Quotient and Spiritual Quotient on Audit Quality (Empirical Study On Public Accountant in Medan City). This study was a quantitative research. Data collection methods used in this study was a questionnaire. The samples in this study was determined by using Slovin's formula. The samples this study are 50 respondents, obtained from nine Public Accountant in Medan City. Prior to the study, first conducted trials-test with the instrument validity-test and reliability-test involving 20 auditors of each Public Accountant in Medan City. Analysis prerequisite-test including normality-test, linearity-test, multicollinearity-test, and heteroscedasticity-test. Processing and analysis of data in this study use multiple linear regression with the data processing software tools. The results of this study indicate that : (1) Emotional Quotient had not significant effect partially on Audit Quality (2) Intelligence Quotient had significant effect partially on Audit Quality (3) Spiritual Quotient had significant effect partially on Audit Quality (4) Then, Emotional Quotient, Intelligence Quotient, Spiritual Quotient had significant effect simultaneously on Audit Quality.*

**Keywords** : *Emotional Quotient, Intelligence Quotient, Spiritual Quotient, Audit Quality*

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit**” sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, teriring shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak yang kekurangan, hal ini disebabkan karena keterbatasan yang ada pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, secara ikhlas dan merendahkan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih secara khusus dan istimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda Supriadi dan Ibunda Loly Herawati yang penuh kasih dan sayang telah membantu secara moril dan terus mendukung dari awal proses belajar hingga terselesaikannya skripsi ini serta kepada adik tersayang, Dila Adiwidya yang ikut memberikan motivasinya dalam perjuangan sang penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang tidak pernah dilupakan antara lain :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januari, SE, MM, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jufrizen, S.E., M.Si., Selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Dr. Widia Astuty, SE., M.Si.,Ak.,QIA.CA selaku Dosen Pembimbing yang selama ini telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



9. Seluruh Staff Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah memberikan kelancaran urusan administrasi.
10. Hirzi Ayu Sephia, yang selalu memberikan semangat dan membantu proses penyelesaian skripsi
11. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman Pejuang Skripsi M. Habib Maulana Azdani, Ari Wibowo, dan Ayu Julianti Panggabean yang telah memberikan semangat dan solusi dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman Kelas B-Akuntansi Pagi dan Kelas Konsentrasi Audit yang sama-sama berjuang, saling membantu dan saling mendukung satu sama lainnya.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa, masukan serta dorongan selama penyusunan skripsi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Yaa Rabbal'Aalamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Medan, April 2020  
Penulis

**DIMAS ADITIYA PRATAMA**  
**1605170111**

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	9
1.3. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	10
1.5. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1. Landasan Teori .....	12
2.1.1. Teori Atribusi .....	12
2.1.2. Auditing (Pemeriksaan) .....	13
2.1.3. Kualitas Audit .....	17
2.1.4. Kecerdasan Emosional .....	22
2.1.5. Kecerdasan Intelektual .....	24
2.1.6. Kecerdasan Spiritual .....	26
2.2. Kerangka Konseptual .....	31
2.2.1. Pengaruh Antara Kecerdasan Emosional dengan Kualitas Audit .....	31
2.2.2. Pengaruh Antara Kecerdasan Intelektual dengan Kualitas Audit .....	33
2.2.3. Pengaruh Antara Kecerdasan Spiritual dengan Kualitas Audit .....	35
2.2.4. Pengaruh Antara Kecerdasan Spiritual dengan Kualitas Audit .....	36
2.3. Hipotesis .....	38
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	39
3.2. Definisi Operasional .....	39
3.2.1. Variabel Terikat (Dependen) .....	40
3.2.2. Variabel Bebas (Independen) .....	40

3.3.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
3.4.	Teknik Pengambilan Sampel.....	45
3.4.1.	Populasi Penelitian.....	45
3.4.1.	Sampel Penelitian .....	46
3.5.	Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.6.	Teknik Analisis Data .....	54
<b>BAB 4</b>	<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>
4.1.	Deskripsi Data Umum .....	61
4.1.1.	Deskriptif Kuesioner Penelitian .....	61
4.1.2.	Deskriptif Karakteristik Responden .....	63
4.2.	Deskripsi Data Khusus .....	65
4.3.	Uji Asumsi Klasik .....	81
4.3.1.	Uji Normalitas .....	81
4.3.2.	Uji Multikolonieritas .....	83
4.3.3.	Uji Heteroskedastisitas .....	84
4.4.	Analisis Regresi Linear Berganda .....	85
4.5.	Uji Hipotesis .....	87
4.5.1.	Uji Parameter Individual (Uji Statistik T).....	87
4.5.2.	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	89
4.6.	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	90
4.7.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	92
<b>BAB 5</b>	<b>PENUTUP</b>	
5.1.	Kesimpulan .....	98
5.2.	Saran .....	99
5.3.	Keterbatasan Penelitian.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN</b>	.....	<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1. Kasus-Kasus Pada Kantor Akuntan Publik .....	2
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1. Operasional Variabel Penelitian .....	42
Tabel 3.2. Rincian Rencana Waktu Penelitian.....	44
Tabel 3.3. Daftar Kantor Akutan Publik Kota Medan .....	45
Tabel 3.4. Skala Pengukuran Likert.....	48
Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional.....	50
Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Intelektual.....	51
Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual .....	51
Tabel 3.8. Hasil Uji Validitas Kualitas Audit .....	52
Tabel 3.9. Hasil Uji Reabilitas .....	54
Tabel 4.1. Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner.....	62
Tabel 4.2. Skala Pengukuran Liker .....	62
Tabel 4.3. Jenis Kelamin Responden .....	63
Tabel 4.4. Umur Responden .....	64
Tabel 4.5. Jenjang Pendidikan Responden .....	64
Tabel 4.6. Jabatan Responden.....	65
Tabel 4.7. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4.8. Deskripsi Kecerdasan Emosional .....	67
Tabel 4.9. Deskripsi Kecerdasan Intelektual .....	70
Tabel 4.10. Deskripsi Kecerdasan Spiritual.....	73
Tabel 4.11. Deskirpsi Kualitas Audit.....	76
Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas .....	82
Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolonieritas .....	83
Tabel 4.14. Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	86
Tabel 4.15. Hasil Uji Statistik T .....	88
Tabel 4.16. Hasil Uji Statistik F.....	90
Tabel 4.17. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	91
Tabel 4.18. Sumbangan Efektif (SE) Variabel .....	91

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	3
Gambar 4.1. Grafik Normal Probability Plot .....	82
Gambar 4.2. Histogram Uji Normalitas .....	83
Gambar 4.4. Scatterplot .....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	106
Lampiran 2. Daftar Jawaban Responden .....	112
Lampiran 3. Output Hasil Pengujian Data .....	118
Lampiran 4. Daftar Identitas Responden .....	130
Lampiran 5. Surat Penelitian Skripsi .....	132

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam menjalankan profesinya akuntan publik diatur oleh kode etik profesi. Di Indonesia dikenal dengan nama Kode Etik Akuntan Indonesia. Disamping itu dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya. Menurut undang-undang Akuntan Publik no 5 tahun 2011 pasal 1 bahwa, akuntan publik dapat diartikan adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 443/KMK.01/2011 tentang Penetapan Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik Indonesia.

Menjadi seorang akuntan publik yang professional dan kredibel bukan perkara mudah. Akuntan profesional harus jujur, menguasai dasar akuntansi, mampu mendorong keputusan bisnis melalui manajemen keuangan dan arus kas yang akurat dan teratur, terbiasa dengan siklus akuntansi yang benar, dan terbiasa membaca buku-buku akuntansi yang baik. Auditor dianggap profesi yang berat karena mengemban tanggung jawab yang besar terhadap laporan keuangan besar perusahaan. Namun belakangan ini profesi auditor menjadi sorotan masyarakat terkait banyaknya kasus kegagalan auditor dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit seorang auditor yang belum memadai. Tanpa kualitas audit yang baik, maka akan

timbul permasalahan, seperti munculnya kecurangan, korupsi, kolusi dan berbagai ketidakberesan di pemerintahan. Kualitas audit merupakan salah satu titik sentral yang harus diperhatikan, sekalipun tidak mudah untuk menyepakati apa yang dimaksud dengan kualitas audit namun setidaknya struktur atau definisi atas kualitas audit mencakup auditing dan jasa akuntansi lainnya yang telah diberikan oleh akuntan publik (Setiowati 2014).

Beberapa kasus yang terjadi berkaitan dengan skandal Kantor Akuntan Publik terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Kasus-Kasus Pada Kantor Akuntan Publik**

No	Nama KAP	Kasus	Tahun
1	Hasnil M Yasin & Rekan	Kasus Penyelewengan Pajak Penghasilan	2013
2	PricewaterhouseCoopers (PwC)	Kasus Gagal Bayar Produk <i>Saving Plan</i>	2019
3	Marlinna dan Merliyana Syamsul & Deloitte	Kasus Gagal Bayar Terhadap Pemberi Kredit	2018

Besarnya kepercayaan yang diberikan terhadap profesi akuntan publik mengakibatkan profesi ini senantiasa mendapat perhatian dari masyarakat dikarenakan terkadang auditor sering mengabaikan tugasnya yang menyebabkan kinerjanya buruk. Banyak kasus kegagalan perusahaan yang dikaitkan dengan kegagalan auditor yang terjadi belakangan ini, diawali kasus Pengadilan Tipikor pada Pengadilan Negeri (PN) Medan yaitu kasus Kepala Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan. Hasnil, didakwa menyelewengkan pajak penghasilan pada tahun 2001 dan 2002 di Kabupaten Langkat bersama Sekda Langkat Surya Djahisa. Dalam dakwaan Jaksa Penuntut Umum (JPU), Hasnil didakwa melakukan tindak pidana korupsi yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 1 miliar lebih.



Jaksa Choirun Parapat, menyatakan bahwa Surya Djahisa, saat menjabat Kabag Keuangan Pemkab Langkat menunjuk KAP Hasnil M Yasin & Rekan, guna menyusun perubahan tarif pajak penghasilan PPH Pasal 21 untuk tahun fiskal 2001 dan 2002, untuk disesuaikan dengan tarif baru. Pemkab Langkat memperoleh dana kompensasi atau restitusi sebesar Rp 5,9 miliar. Sesuai surat perjanjian, KAP Hasnil M Yasin & Rekan memperoleh honorium sebesar 20 persen dari Rp 5,9 yaitu Rp 1,19 miliar. Terdakwa mendapat bagian sekitar 400 juta dan Surya Djahisa mendapat bagian sekita Rp 793 juta.

Akibat perbuatan terdakwa Negara mengalami kerugian sebesar Rp. 1,193 miliar. Nilai kerugian ini sesuai dengan hasil perhitungan yang dilakukan oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sumut. Seperti halnya Surya Djahisa pada persidangan sebelumnya, JPU mendakwa Hasnil telah menyalahgunakan wewenang untuk memperkaya diri sendiri dan orang lain. Hal inilah yang membuat perilaku etis auditor pada situasi konflik audit diragukan banyak pihak karena tidak mematuhi etika profesi dan standar auditing sebagai akuntan publik. Adanya kasus tersebut mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan belum dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. (Tribun Medan: 29 Mei 2013). Adanya kasus tersebut mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual belum dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaannya

Kasus kedua, kasus gagal bayar produk *saving plan* yang dibesut PT Asuransi Jiwasraya. Saat ini, Kementerian Keuangan sedang memeriksa akuntan publik PricewaterhouseCoopers (PwC) dari dua kantor akuntan publik (KAP) yang merupakan auditor eksternal Jiwasraya tahun 2015-2017. KAP ini

memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016. Bhimantara Widyajala Plt Kepala Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan menjelaskan, saat ini pemeriksaan KAP eksternal Jiwasraya masih dalam penyusunan.

Ada tiga opsi sanksi yang bisa dijatuhkan Kementerian Keuangan kepada KAP auditor eksternal bila terbukti melakukan pelanggaran. Sanksi ringan mulai dari pembinaan dan rekomendasi perbaikan terhadap akuntan publik itu, salah satunya dengan pelatihan agar memahami standar audit yang ada. Adapun sanksi menengah berupa pengendalian dan perbaikan kualitas mutu dari KAP. Sementara sanksi berat yang dapat dijatuhkan oleh Kementerian Keuangan berupa pembekuan kegiatan usaha KAP yang bersangkutan, antara satu tahun hingga dua tahun ([iapi.co.id/3](http://iapi.co.id/3) Januari 2020) Adanya kasus tersebut mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual belum dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kasus lainnya yaitu Kementerian Keuangan menyatakan dua akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul melanggar standar audit profesional. Akuntan publik tersebut belum menerapkan pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen dan melaksanakan prosedur yang memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan serta respons atas risiko kecurangan. Selain terhadap dua akuntan publik tersebut, Kementerian Keuangan juga menghukum Deloitte Indonesia. Mereka diberi sanksi berupa rekomendasi

untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu akuntan publik terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior. Selain terhadap KAP tersebut, sanksi juga diderita oleh SNP Finance. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membekukan kegiatan usaha mereka terhutang sejak 14 Mei lalu. OJK bisa mencabut izin usaha SNP pada November 2018 nanti. Pencabutan izin dilakukan jika perusahaan melakukan kegiatan usaha sebelum berakhirnya sanksi pembekuan kegiatan usaha ([cnnindonesia.com/26 September 2018](http://cnnindonesia.com/26-September-2018)). Adanya kasus tersebut mengindikasikan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional belum dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

Dari contoh kasus-kasus tersebut membuktikan bahwa kematangan auditor tidak hanya berdasarkan kepada kemampuan, pengalaman didalam bekerja hingga menentukan opini. Seorang auditor harus diringi dengan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, serta kecerdasan spiritual yang baik agar pekerjaan sebagai auditor terlaksana dengan optimal. Kegagalan auditor dalam melaksanakan tugasnya dapat menyebabkan rusaknya citra KAP secara umum dan khususnya citra KAP dimana mereka bekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2012), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional akan mempermudah seorang auditor melakukan pemeriksaan, memiliki motivasi yang kuat, mengontrol diri/emosi, rasa empati dan keterampilan dalam bersosialisasi akan membantu auditor dalam menelusuri bukti-bukti audit serta informasi terkait. Sehingga hal tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas audit. Namun, Kecerdasan emosional dari auditor PWC menjadi pertimbangan diragukannya kualitas audit pada

perusahaan asuransi Jiwasraya karena gagal memberikan opini yang seharusnya dan tidak melaporkan kelemahan dari pengendalian internal.

Menurut Daniel Goleman (2000), makin kompleks pekerjaan, makin penting kecerdasan emosi, kecerdasan emosional/*Emotional Quotient* (EQ) yang akan memberikan pengaruh dari dalam diri seseorang. Goleman (2000) melalui penelitiannya mengatakan bahwa kecerdasan emosional menyumbang 80% dari faktor penentu kesuksesan, sedangkan 20% yang lain ditentukan oleh kecerdasan intelektual/*Intellectual Quotient* (IQ). Menurut Goleman (2002: 512) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan intelektual individu dalam bentuk nilai akademik dengan batas minimal tertentu seringkali dijadikan sebagai salah satu syarat diterima atau tidaknya individu tersebut saat melamar suatu pekerjaan, disamping persyaratan lain yang telah ditetapkan. Kecerdasan intelektual individu yang tinggi belum tentu murni diperoleh melalui kemampuan diri sendiri sehingga tidak dapat dijadikan dasar akurat untuk menjamin kinerja seseorang. Akan tetapi, penetapan kecerdasan intelektual sebagai salah satu kriteria diterima atau tidaknya individu dalam melamar suatu pekerjaan perlu dilakukan agar organisasi dapat mempekerjakan orang dengan kemampuan yang sesuai dengan yang dibutuhkan (*right man in right place*).

Di dalam melakukan pemeriksaan audit baik auditor junior maupun auditor senior hanya mematuhi etika profesinya saja, tanpa kecerdasan

intelektualnya auditor tidak dapat melakukan prosedur audit yang benar karena tidak mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya dalam bidang akuntansi yang relevan. Dengan demikian kecerdasan intelektual akan memengaruhi kemampuan auditor untuk melakukan pemeriksaan audit dengan baik, tepat dan efektif. Kecerdasan intelektual yang tinggi dapat bekerja dengan baik jika diiringi dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang baik pula (Nurleli, 2014). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Surna Lastri, Agus Susanto (2019) dan Amilia Yunizar Esfandari, Arif Rahman Hakim (2015) hasilnya menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tetapi penelitian yang dilakukan Candra Setiawan (2018) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Mencapai kehidupan bermakna juga membutuhkan kecerdasan spiritualitas yaitu kesadaran dan kesatuan dengan orang lain. Kecerdasan spiritual memberi kita kemampuan membedakan mana yang baik dan yang buruk, spiritual memberikan manusia rasa moral dan memberi kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang berlaku. Menurut Agustian (2012:65) kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberikan makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan serta mampu menyinergikan IQ, dan EQ secara komprehensif.

Ciri utama kecerdasan spiritual ditunjukkan dengan kesadaran seseorang untuk menggunakan pengalamannya sebagai bentuk penerapan nilai dan makna (Yanti, 2012). Melalui kecerdasan spiritualnya, seorang auditor diharapkan berpikir secara kreatif, berwawasan jauh, bertindak jujur, dan bebas

dari pengaruh pihak lain yang dapat memengaruhi auditor dalam melakukan proses audit. Penelitian yang dilakukan Muhammad Fadjar, Arif Fauzan (2017) dan Surna Lastri, Agus Susanto (2019) hasilnya menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tetapi penelitian yang dilakukan Candra Setiawan (2018) dan Kurnia Ariati K (2014) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Terdapat perbedaan yang kemungkinan disebabkan karena objek penelitian yang digunakan. Candra Setiawan (2016) melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Sumatera Barat, Pekanbaru dan Jambi, Arif Rahman Hakim, Amilia Yunizar Esfandari (2015) melakukan penelitian pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan dan Surna Lastri, Agus Susanto (2019) pada Kantor Inspektorat Aceh. Adanya perbedaan objek berarti terdapat perbedaan budaya, karakteristik dan Standar yang digunakan dari kedua objek tersebut. Perbedaan dan ketidak konsistenan dari hasil penelitian mendorong peneliti untuk mengkaji ulang terhadap variabel Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Inetelektual dan Kecerdasan Spiritual.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini. Karena hal ini cukup penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi kualitas audit dan sejauh mana pengaruh setiap faktor tersebut terhadap kualitas audit. Berdasarkan fenomena dan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

## **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Adanya pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik, dimana didominasi oleh kasus penurunan kualitas audit.
2. Kematangan auditor tidak hanya berdasarkan kepada kemampuan dan pengalaman didalam bekerja.
3. Adanya kasus dilakukan oleh akuntan publik yang tidak menggunakan kecerdasan emosionalnya dalam melakukan prosedur audit sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas auditnya.
4. Terdapat kasus dilakukan oleh akuntan publik yang tidak menggunakan kecerdasan intelektualnya dalam melaksanakan prosedur audit.
5. Adanya kasus dilakukan oleh akuntan publik yang tidak menggunakan kecerdasan spiritualnya dalam melaksanakan prosedur audit sehingga memengaruhi kualitas auditnya.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan ?

2. Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan ?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan ?
4. Bagaimana pengaruh antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan terhadap kualitas audit ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisa pengaruh kecerdasan emosional terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
- b. Untuk menganalisa pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
- c. Untuk menganalisa pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
- d. Untuk menganalisa pengaruh interaksi antara kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai media informasi untuk menambah wawasan mengenai auditing, terutama Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan



Intelektual dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan

b. Manfaat Bagi Kantor Akuntan Publik Kota (KAP)

Dapat bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai bahan acuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan audit.

c. Manfaat Bagi Pihak Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang terkait dengan penelitian mengenai kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab perilaku seseorang. Teori atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan intelektual, yaitu faktor dalam diri seseorang, seperti kemampuan usaha dan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri yang ditentukan dari internal ataupun eksternal yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu Luthan (1998) dalam Harini dkk, (2010). Penyebab perilaku dalam persepsi sosial dikenal dengan dispositional attributions dan situasional attributions. Dispositional attributions mengacu pada sesuatu yang ada dalam diri seseorang dan situasional attributions mengacu pada lingkungan yang memengaruhi perilaku.

Penyebab apakah individual atau situasi akan dipengaruhi oleh 3 faktor yang akan menyimpulkan atribusi seseorang, Kelly (1972):

1. *Distinctiveness*, konsep ini merujuk pada bagaimana seseorang berperilaku dalam kondisi yang berbeda-beda.

2. *Consistency*, suatu kondisi yang menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang konsisten dari satu situasi ke situasi yang lain.
3. *Consensus*, situasi yang membedakan perilaku seseorang dengan perilaku orang lain dalam menghadapi situasi yang sama.

Penelitian ini menggunakan teori atribusi karena peneliti melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi auditor dalam menilai kualitas audit yang dilakukannya, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri.

### **2.1.2. Auditing (Pemeriksaan)**

#### **a. Pengertian Auditing**

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

Pada dasarnya aktivitas audit terdapat dalam Al-Qur'an maupun hadits. Diantaranya adalah yang terdapat dalam surah Al-Infitar ayat 10 sampai 12:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ (10) كِرَامًا كَاتِبِينَ (11) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ (12)

Artinya: “*Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”

Adapun aktivitas audit juga terdapat dalam Hadits:

قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ, قَالَ : أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Artinya: “Dia bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang ihsan”. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, ”Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatNya. Kalaupun engkau tidak melihatNya, sesungguhnya Dia melihatmu.”

Dari ayat dan hadits di atas dapat kita jadikan sebagai landasan dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan audit. Oleh karena itu, semua orang yang menyadari akan hal ini tentu akan berusaha dengan seluruh potensi diri yang dimilikinya agar sampai pada tingkat tersebut. Seorang auditor harus memiliki sikap independen yaitu tidak adanya pengaruh dan ketergantungan terhadap apapun.

Dalam buku Auditing Karya Agus, Sukrisno (2012, hal 2) menyatakan bahwa Auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Selanjutnya menurut Agoes, Sukrisno (2012, hal 4) pengertian *auditing* adalah sebagai berikut :

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai

kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Dapat disimpulkan bahwa Auditing adalah suatu proses pemeriksaan dengan cara mengumpulkan dan mengevaluasi bukti tentang informasi yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang kompeten dan independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan dengan tujuan agar dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang sebenar-benarnya. . Karena tentunya seorang auditor memiliki keyakinan bahwa Allah senantiasa mengawasi segala perbuatan manusia, maka dari itu sebagai hambanya pun tentunya akan mempertanggung jawabkan apa yang dilakukannya di kemudian hari, baik itu perbuatan kecil maupun besar

#### **b. Manfaat Auditing**

Adapun manfaat dari audit adalah sebagai berikut:

- 1) Auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan.
- 2) Auditing mendorong efisiensi pasar modal
- 3) Auditing merupakan salah satu bentuk atetasi. Atestasi merupakan suatu komunikasi dari seorang expert mengenai kesimpulan tentang reliabilitas dari pernyataan (asersi) seseorang.

#### **c. Jenis- Jenis Audit**

Audit terdiri dari beberapa jenis, yaitu sebagai berikut :

- 1) Ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas:
  - a) Pemeriksaan umum (*General Audit*), yaitu suatu pemeriksaan umum

atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

- b) Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*), yaitu suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan *auditee*) yang dilakukan oleh KAP yang independen dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas.

2) Ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit bisa dibedakan menjadi:

- a) Manajemen Audit (*Operational Audit*), yaitu suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.
- b) Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*), yaitu suatu pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan maupun pihak pemerintah.
- c) Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*), yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun

ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.

- d) *Computer Audit*, yaitu pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan *Electronic Data Processing (EDP) System*.

### **2.1.3. Kualitas Audit**

#### **a. Pengertian Kualitas Audit**

Istilah kualitas audit mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak akan ada salah saji dan kecurangan dalam laporan keuangan yang diaudit. Bagi auditor sendiri memandang kualitas audit sebagai standar profesional mereka bekerja sudah sesuai dengan standar yang berlaku, lalu apabila mereka dapat meminimalisasi ketidakpuasan klien dan menjaga kerusakan reputasi auditor.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kualitas adalah (ukuran) baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya); mutu. Kottler (1997) mendefinisikan kualitas sebagai keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang mendukung kemampuan untuk memuaskan kebutuhan.

Menurut Djamil (2000: 19) pengertian kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor atau akuntan pemeriksa menemukan penyelewengan dalam sistem akuntansi suatu unit atau lembaga, kemudian melaporkannya dalam laporan audit. Menurut De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan dimana

seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran, kesalahan material, keliru, atau kelalaian yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit lebih besar dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil.

Berdasarkan pengertian kualitas audit di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan pada saat seorang auditor melakukan auditing laporan keuangan klien menemukan pelanggaran, penyelewengan, kesalahan, dan kekeliruan dalam sistem akuntansi klien tersebut.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Standar auditing merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis agar hasil audit yang dilakukan oleh auditor berkualitas. Menurut Al. Haryono Jusup (2010: 52-53) standar auditing, yaitu:

1) Standar Umum

- a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat



## 2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b) Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

## 3) Standar Pelaporan

- a) Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b) Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang di dalamnya prinsip akuntansi tidak konsisten diterapkan dalam penyusunan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
- c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d) Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

Standar pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik mencakup kebijakan dan prosedur pengendalian mutu, penetapan tanggung jawab,

komunikasi, dan pemantauan (SPAP, 2011: 17000.1). SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), yang dikeluarkan IAI tahun 1994 juga menyatakan bahwa kriteria atau ukuran mutu mencakup mutu profesional auditor. Kriteria mutu profesional auditor seperti yang diatur oleh standar umum auditing meliputi independensi, integritas dan objektivitas. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas audit bertujuan meyakinkan profesi bertanggung jawab kepada klien dan masyarakat umum yang juga mencakup mengenai mutu profesional auditor.

Deis dan Groux (1992) melakukan penelitian tentang empat hal yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan kualitas audit yaitu:

- 1) Lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah.
- 2) Jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya.
- 3) Kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar.
- 4) *Review* oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

Adapun untuk mengukur kualitas audit digunakan indikator Teguh Harhinto (2004), sebagai berikut:

1) Melaporkan semua kesalahan klien

Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien, tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi yang diterima.

2) Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien

Pemahaman yang mendalam terhadap sistem akuntansi klien sangat membantu dalam pelaksanaan audit karena auditor akan lebih mudah dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.

3) Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit

Komitmen auditor yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, auditor akan berusaha memberikan hasil yang terbaik sesuai dengan anggaran waktu yang ditentukan.

4) Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan

Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor dan menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.

5) Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien

Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi, oleh karena itu, auditor sebaiknya tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan kliennya.

6) Sikapi kehati-hatian dalam pengambilan keputusan

Setiap auditor harus melaksanakan jasa professional dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga kualitas audit akan lebih baik

#### **2.1.4. Kecerdasan Emosional**

##### **a. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Kecerdasan emosional ini dipengaruhi lingkungan, tidak menetap dan dapat berubah-ubah serta dikembangkan. Proses yang dijalani auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor akan melatih dan meningkatkan kecerdasan emosionalnya (Putra Latrini, 2016). Menurut Trihandini (2005) Kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif dalam mengelola diri sendiri dan memengaruhi hubungan dengan orang lain secara positif.

Djasuli dan Hidayah (2015) mengemukakan bahwa orang yang emosinya paling terkendali akan paling disegani dan dihormati begitu pula sebaliknya. Itulah sebabnya dikatakan oleh para peneliti tentang orang-orang sukses bahwa 80% kesuksesan datangnya dari kemampuan mengendalikan emosi, dan 20% ditentukan oleh kemampuan intelektual serta yang lainnya. Kecerdasan emosi juga menuntut seseorang untuk belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat dan menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari (Pasek, 2016).

## **b. Komponen Kecerdasan Emosional**

Menurut Goleman (2000) dalam Pasek (2016) terdapat 5 (lima) dimensi EQ yang akan membuat seseorang menjadi professional yang handal diantaranya adalah :

*a) Dimensi Kesadaran Diri (Self Awareness)*

Kesadaran diri adalah mengetahui apa yang dirasakan dalam dirinya, hal yang lebih disukai dan intuisi. Kompetensi dalam dimensi pertama adalah mengenali emosi sendiri, mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri dan keyakinan akan kemampuan sendiri.

*b) Dimensi Pengaturan Diri (Self Regulation)*

Pengaturan diri adalah mengelola keadaan dalam diri dan sumber dalam diri sendiri, kompetensi dimensi kedua ini adalah menahan emosi dan dorongan negatif, menjaga norma kejujuran dan integritas, tanggung jawab atas kinerja pribadi, luwes terhadap perubahan dan terbuka terhadap ide-ide serta informasi baru.

*c) Dimensi Motivasi (Motivation)*

Motivasi adalah dorongan yang membimbing atau membantu mencapai sasaran dan tujuan. Dimensi ketiga ini adalah dorongan untuk menjadi lebih baik, menyesuaikan dengan sasaran kelompok atau organisasi, kesiapa untuk memanfaatkan kesempatan dan kegigihan dalam memperjuangkan kegagalan dalam memperjuangkan kegagalan dan hambatan.

*d) Dimensi Empati (Empathy)*

Empati adalah kesadaran akan perasaan, kepentingan dan kepribadian

orang. Dimensi keempat ini terdiri dari kompetensi *understanding others, developing others, customer service*, menciptakan kesempatan – kesempatan melalui pergaulan dengan berbagai macam orang, membaca orang, membaca hubungan antara keadaan emosi .

e) Dimensi Kecakapan dalam Membina Hubungan dengan Orang Lain  
(*Social Skill*)

Keterampilan sosial adalah kemahiran dalam menggugah tanggapan yang dihendaki oleh orang lain. Diantaranya adalah kemampuan persuasi, mendengar dengan terbuka dan memberi pesan dengan jelas, kemampuan menyelesaikan pendapat, semangat *leadership*, kolaborasi dan koperasi serta *team building*. Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan kecerdasan emosional adalah untuk mengetahui bagaimana sikap dan watak seseorang dalam bekerja, serta bagaimana cara auditor memotivasi dirinya sendiri dan dapat mengendalikan dirinya sendiri terhadap orang lain serta menerapkan dalam pekerjaan sehari-hari.

### **2.1.5. Kecerdasan Intelektual**

#### **a. Pengertian Kecerdasan Intelektual**

Kecerdasan intelektual (IQ) merupakan pengkualifikasian kecerdasan manusia yang didominasi oleh kemampuan daya pikir rasional dan logika. Lebih kurang 80%, IQ diturunkan dari orangtua, sedangkan selebihnya dibangun pada usia sangat dini yaitu 0-2 tahun kehidupan manusia yang pertama. Sifatnya relatif digunakan sebagai prediktor keberhasilan individu dimasa depan (Pasek, 2016).

Yani (2011) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk memperoleh, memanggil kembali (*recall*), dan menggunakan pengetahuan untuk memahami konsep-konsep abstrak maupun konkret dan hubungan antara objek dan ide, serta menerapkan pengetahuan secara tepat. Untuk pemahaman dalam menjalankan tugas dengan baik memerlukan kecerdasan intelektual yang baik pula guna memperoleh kinerja yang lebih optimal. Auditor dituntut untuk memiliki analisis dan proses berfikir yang rasional dan kemampuan mental untuk mengambil sebuah kesimpulan dalam melakukan pengauditan (Choiriah, 2013).

Dari pemaparan diatas maka peneliti berpendapat bahwa kecerdasan intelektual adalah seberapa besar tingkat pemikiran seseorang dalam menghadapi atau menyelesaikan masalah dan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang berbeda serta berfikir secara rasional.

#### **b. Komponen Kecerdasan Intelektual**

Dalam penelitian Stenberg (1981) dalam Dwijayanti (2009) kecerdasan intelektual di ukur dengan indikator sebagai berikut:

##### **1. Kemampuan Memecahkan Masalah**

Kemampuan memecahkan masalah yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan fikiran jernih.

## 2. Intelegensi Verbal

Intelegensi verbal yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.

## 3. Intelegensi Praktis

Intelegensi praktis yaitu tahu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia keliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

### **2.1.6. Kecerdasan Spiritual**

#### **a. Pengertian Kecerdasan Spiritual**

Spiritualitas adalah sebuah jalur, merupakan hal yang pribadi dan personal, memiliki elemen banyak agama, dan mengarah pada pencarian diri seseorang, Spiritualitas memiliki arti bahwa orang (auditor) memiliki kehidupan personal yang berkembang dan dikembangkan dengan melakukan pekerjaan yang relevan, berarti dan menantang (Erisna, 2012). Menurut Dent (2005) Kecerdasan spiritual dalam konteks ini tidak mengacu pada orientasi agama tertentu. Hal ini konfigurasi saling berhubungan dari orientasi efektif berhubungan erat untuk menciptakan makna melalui menghubungkan ide-ide, peristiwa, dan orang-orang.

Kecerdasan spiritual mengajarkan orang untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakannya, sehingga bila ingin menampilkan kinerja yang baik maka dibutuhkan kecerdasan spiritual. Seseorang yang membawa makna spiritualitas dalam kerjanya akan



merasakan hidup dan pekerjaannya lebih berarti. Menurut Choiriah (2013) Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain.

#### **b. Komponen Kecerdasan Spiritual**

Zohar dan Marshall (2007) dalam Pasek (2016) menguji SQ dengan hal-hal berikut:

1. Kemampuan bersikap fleksibel yaitu mampu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik, memiliki pandangan yang pragmatis (sesuai kegunaan), dan efisien tentang realitas. Unsur-unsur bersikap fleksibel yaitu mampu menempatkan diri dan dapat menerima pendapat orang lain secara terbuka.
2. Kesadaran diri yang tinggi, yaitu adanya kesadaran yang tinggi dan mendalam sehingga bisa menyadari berbagai situasi yang datang dan menanggapi. Unsur-unsur kesadaran diri yang tinggi yaitu kemampuan autocriticism dan mengetahui tujuan dan visi hidup.
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yaitu tetap tegar dalam menghadapi musibah serta mengambil hikmah dari setiap masalah itu. Unsur-unsur kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yaitu tidak ada penyesalan, tetap tersenyum dan bersikap tenang dan berdoa.
4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit yaitu

seseorang yang tidak ingin menambah masalah serta kebencian terhadap sesama sehingga mereka berusaha untuk menahan amarah. Unsur-unsur kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit yaitu ikhlas dan pemaaf.

5. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu yaitu selalu berfikir sebelum bertindak agar tidak terjadi hal yang tidak diharapkan. Unsur-unsur keengganan untuk menyebabkan kerugian tidak menunda pekerjaan dan berpikir sebelum bertindak.
6. Kualitas hidup yaitu memiliki pemahaman tentang tujuan hidup dan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai. Unsur-unsur kualitas hidup yaitu, prinsip dan pegangan hidup dan berpijak pada kebenaran.
7. Berpandangan Holistik yaitu melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling terkait dan bisa melihat keterkaitan antara berbagai hal. Dapat memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan, melampaui kesengsaraan dan rasa sehat, serta memandangnya sebagai suatu visi.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit dapat dilihat pada tabel II-1 berikut :

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	PENILITIAN TERDAHULU	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1	Fauziyyah Iswandi (2017)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Intelektual dan Spiritual terhadap Kinerja Auditor Pada Akuntan Publik dengan Variabel Moderasi Disiplin	<u>Dependen</u> Kinerja Auditor	Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Kinerja Auditor  Interaksi antara Kecerdasan Intelektual dan Disiplin Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor
			<u>Independen</u> Kecerdasan Intelektual Kecerdasan Emosional Kecerdasan Spiritual	
2	Amarin dan Sukirman (2016)	Pengaruh Independensi, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Auditor	<u>Dependen</u> Kinerja Auditor	Independensi dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kinerja auditor  Kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikansi terhadap kinerja auditor
			<u>Independen</u> Independensi Kecerdasan Emosional Kecerdasan Spiritual	
3	Gede Adi Yuniarta, M. A (2018)	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Budaya Kerja Terhadap Kualitas Audit	<u>Dependen</u> Kualitas Audit	Budaya kerja dan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kualitas audit
			<u>Independen</u> Kecerdasan Emosional Budaya Kerja	
4	Muhammad Fadjar Arif Fauzan (2017)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit	<u>Dependen</u> Kualitas Audit	Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan tekanan klien berpengaruh terhadap kualitas audit
			<u>Independen</u> Kecerdasan Emosional Kecerdasan Spiritual	

			Tekanan Klien	
			<u>Dependen</u>	Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap kualitas Audit.
5	Amelia Yunizar Esfandari & Arif Rahman Hakim (2015)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit	Kualitas Audit <u>Independen</u> Kecerdasan Emosional Kecerdasan Intelektual Pengalaman Auditor Due Profesional Care	kecerdasan emosional, pengalaman auditor dan due profesional care tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
			<u>Dependen</u>	
6	Taufeni Taufik & Mudrika Alamsyah Hasan (2014)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Etis Terhadap Kinerja Auditor	Kinerja Auditor <u>Independen</u> Kecerdasan Emosional Kecerdasan Spiritual Perilaku Etis	Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku etis berpengaruh positif terhadap kinerja auditor
			<u>Dependen</u>	
7	Candra Setiawan (2018)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit	Penyesuaian Diri Remaja <u>Independen</u> Kecerdasan Intelektul Kecerdasan Emosional Kecerdasan Spiritual	Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
			<u>Dependen</u>	
8	Alfiyah Ariyani Dwiyanti (2010)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit	Kualitas Audit <u>Independen</u> Kompetensi Independensi	Kompetensi dan Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

			<u>Dependen</u>	
		Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Kualitas Audit	Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
9	Kurnia Ariati K (2014)	Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderator	<u>Independen</u> Kompetensi	
			<u>Moderasi</u> Kecerdasan Spiritual	
			<u>Dependen</u>	
		Analisis Komitmen Profesi Auditor, Etika Auditor dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit	Kualitas Audit <u>Independen</u> Komitmen Profesi Etika Auditor Kecerdasan Emosional	Komitmen profesi auditor, etika profesi auditor dan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kualitas audit
10	Salomi J. Hehanussa (2018)			
			<u>Dependen</u>	
		Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit	Kualitas Audit <u>Independen</u> Kecerdasan Spiritual Kecerdasan Intelektual	Kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
11	Surna Lastri & Agus Susanto (2019)			

## 2.2. Kerangka Konseptual

### 2.2.1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga kemampuan berpikir, berempati dan berdoa, mengelola

emosi dengan baik dalam diri kita dan hubungan kita dengan orang lain (Goleman, 2016: 43).

Seorang auditor harus mampu memotivasi diri sendiri untuk menyelesaikan tugasnya dalam audit, jika auditor menghadapi situasi emosi yang kurang baik, sehingga perasaan gelisah akan memicu stres yang akan mengganggu kemampuan berpikir, berempati dan berdoa, oleh karena itu jika auditor mempunyai kecerdasan emosional yang baik maka dalam menjalankan tugasnya akan berjalan dengan lancar sehingga kualitas auditnya akan baik. Selain itu kecerdasan emosional mampu memengaruhi hubungan dengan orang lain secara positif.

Teori sikap dan perilaku yang dikembangkan oleh Triandis (1980), menyatakan bahwa sikap yang terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan yang terdiri dari keyakinan mengenai konsekuensi dari melakukan perilaku, aturan-aturan sosial yang terkait dengan apa yang mereka pikirkan, dan kebiasaan yang terkait dengan apa yang mereka biasa lakukan menentukan perilaku seseorang (Chandra dan Ramantha, 2013). Teori sikap dan perilaku dapat membantu auditor dalam mengelola faktor personalnya dimana dalam hal ini dapat memengaruhi auditor untuk tidak memihak kepada siapapun, berpikir secara rasional, harus tetap bertahan walaupun dalam keadaan tertekan, berperilaku etis dan untuk selalu melakukan suatu pekerjaannya dengan norma-norma profesi serta norma moral yang berlaku dimana dengan hal tersebut tentu akan menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Hipotesis ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jaya, Yuniarta dan Wahyuni (2016) yang membuktikan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian Wijayanti (2012), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional akan mempermudah seorang auditor melakukan pemeriksaan, memiliki motivasi yang kuat, mengontrol emosi/diri, rasa empati dan keterampilan bersosialisasi akan membantu auditor dalam menelusuri bukti audit sehingga hal tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas audit. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Esfandari (2015) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan, menurut peneliti jika dihubungkan dengan Kecerdasan Emosional yang baik akan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

### **2.2.2. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kualitas Audit**

Kecerdasan intelektual merupakan suatu keharusan yang wajib dimiliki oleh seseorang auditor dalam melaksanakan tugas profesional yang dibebankan kepadanya, karena tugas tersebut merupakan suatu tugas yang menuntut daya analitis tinggi serta proses berpikir rasional dalam pemecahan masalah yang mungkin ditemui dalam setiap penugasan yang mereka terima. Kecerdasan intelektual berbicara mengenai apakah auditor memahami dan mengerti pekerjaan yang seharusnya ia lakukan. Sehingga, jika auditor memiliki tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, maka kinerja yang akan mereka capai juga akan semakin baik.

Tanpa kecerdasan intelektualnya auditor tidak dapat melakukan prosedur audit yang benar karena tidak mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya baik dalam bidang akuntansi maupun disiplin ilmu yang lain yang relevan. Dengan demikian kecerdasan intelektual akan memengaruhi kemampuan auditor untuk melakukan pemeriksaan atau audit dengan baik, tepat dan efektif. Sehingga auditor mampu menemukan dugaan kecurangan audit. Hal ini didukung juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Choiriah, 2013) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan intelektual terhadap kinerja auditor. Yang mana diketahui bahwa semakin baik kinerja seorang auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang akan dihasilkan.

Hal itu selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2012) juga mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual akan mempermudah seorang auditor melakukan pemeriksaan, memiliki motivasi yang kuat, mengontrol diri/emosi, rasa empati dan ketrampilan dalam bersosialisasi akan membantu auditor dalam menelusuri bukti-bukti audit serta informasi terkait. Sehingga hal tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan, menurut peneliti jika dihubungkan dengan Kecerdasan Intelektual yang baik akan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.



### **2.2.3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit**

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan tertinggi yang mampu menjadikan manusia sebagai makhluk yang lengkap secara intelektual, emosional dan spiritual yang berguna untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dalam hidup dan untuk menilai apakah tindakan dan perilaku seseorang lebih memiliki makna dibandingkan dengan yang lain (Zohar dan Marshall, 2007)

Kecerdasan spiritual mengajarkan auditor untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakannya, kecerdasan Spiritual yang dimiliki oleh masing-masing auditor berhubungan dengan jiwa manusia untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, auditor selalu berkata kebenaran pada hasil auditnya, adanya sifat keterbukaan seorang auditor dalam menjalankan tugas mampu mempertahankan kualitas auditnya, jika auditor memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka auditor tidak akan mengulangi kesalahan masa lalunya dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Selain itu kecerdasan spiritual juga digunakan untuk menilai diri sendiri, sebagai seorang auditor menuntut auditor untuk dapat bersosialisasi dengan baik terhadap kliennya, untuk dapat berhubungan dan bersosialisasi dengan baik maka dibutuhkan SQ yang baik pula, sehingga bila ingin menampilkan kualitas audit yang baik maka dibutuhkan Kecerdasan Spiritual yang baik pula. Pengaruh kecerdasan spiritual dengan kualitas audit yaitu karena kecerdasan spiritual mengajarkan kita untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakannya. Auditor yang memiliki SQ tinggi cenderung beretika baik dan memiliki kejujuran yang tinggi, hal ini sangat

diperlukan untuk melaporkan semua kesalahan klien bila ditemukan dalam auditnya, sehingga kualitas auditnya akan baik, karena sesuai dengan keadaan sebenarnya, hal ini menunjukkan jika reputasi baik, maka kualitas auditnya pun akan baik.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian Setiawan dan Latrini (2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dapat memengaruhi manusia berpikir kreatif dan mampu mengelola dirinya untuk lebih berhati-hati dan bertindak dalam melaksanakan pemeriksaan audit sehingga akan memengaruhi kinerja yang lebih baik.

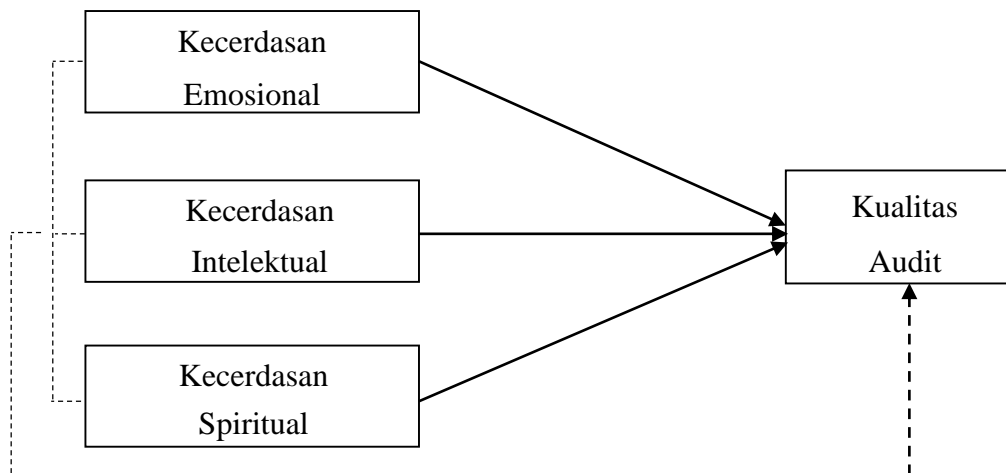
Berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan, menurut peneliti jika dihubungkan dengan Kecerdasan Spiritual yang baik akan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

#### **2.3.4. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit.**

Secara bersama-sama kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual dapat memengaruhi kualitas audit. Pikiran rasional digerakkan oleh kemampuan intelektual “Intelligence Quotient” (IQ), sedangkan pikiran emosional digerakkan oleh emosi “Emotional Quotient” seperti, kemampuan berpikir positif terhadap orang lain, empati, bertanggung jawab, berinteraksi sosial, mudah menahan emosi marah, kerjasama, kecakapan sosial, semangat dan motivasi, dan menghargai orang lain. Sementara itu SQ berperan dalam melengkapi IQ dan EQ yang dimiliki seseorang. Dengan SQ seseorang dapat mengaktifkan IQ dan EQ yang dimilikinya dengan rambu-rambu sistem nilai agama dan kemanusiaan.

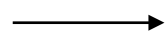
Dalam praktek kehidupan sehari-hari, seorang auditor harus mampu menggabungkan dan mensinergikan IQ, EQ, dan SQ secara maksimal. IQ, EQ, dan SQ yang bersinergi secara maksimal akan menjadikan hidup lebih bermakna sehingga auditor akan mendapat kalkulasi analitis dan mempertimbangkan akibat-akibat positif negatif, pada aspek material ataupun emosional yang akan memengaruhi kualitas audit dalam pekerjaannya.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

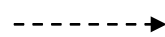


Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:



: Pengaruh variabel X terhadap Y secara parsial



: Pengaruh variabel X terhadap Y secara simultan

### 2.3. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
2. Ada pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
3. Ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
4. Ada pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu Kecerdasan Emosional/*Emotional Quotient* (EQ) sebagai ( $X_1$ ), Kecerdasan Intelektual/*Intelligent Quotient* (IQ) sebagai ( $X_2$ ), dan Kecerdasan Spiritual/*Spiritual Quotient* (SQ) sebagai ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen yakni Kualitas Audit sebagai (Y). Metode yang digunakan adalah metode survey dengan menyebarkan kuesioner pada responden sebagai instrumen penelitiannya. Populasi penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Kota Medan.

#### **3.2. Definisi Operasional**

Menurut Sugiyono (2013) dalam Satiman (2018, hal 13), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini penulis meneliti menggunakan tiga variabel independen, yaitu Kecerdasan Emosional/*Emotional Quotient* (EQ) sebagai ( $X_1$ ), Kecerdasan Intelektual/*Intelligent Quotient* (IQ) sebagai ( $X_2$ ), dan Kecerdasan Spiritual/*Spiritual Quotient* (SQ) sebagai ( $X_3$ ) terhadap variabel

dependen yakni Kualitas Audit sebagai (Y) dengan menggunakan skala pengukuran, yaitu skala interval.

### **3.2.1. Variabel Terikat (Dependen)**

#### **1. Kualitas Audit (Y)**

Kualitas Audit adalah laporan yang diberikan oleh akuntan publik terdaftar sebagai penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Kualitas Audit sebagai kemungkinan (*probability*) di mana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan oleh Teguh Harhinto (2004) meliputi, melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, dan sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

### **3.2.2. Variabel Bebas (Independen)**

#### **1. Kecerdasan Emosional (X1)**

Kecerdasan emosional adalah untuk mengetahui bagaimana sikap dan watak seseorang dalam bekerja , serta bagaimana cara mengenali diri sendiri, memotivasi diri sendiri dan dapat mengendalikan diri sendiri terhadap orang lain.

Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrument yang digunakan oleh (Erisna, Genevine dan Riswan, 2012) yaitu :

- a) Pengenalan diri
- b) Pengendalian diri
- c) Empati
- d) Motivasi
- e) Keterampilan Sosial

Variabel ini didukung menggunakan skala interval (likert) 5 poin dari sangat tidak setuju (5), tidak setuju (4), netral (3), setuju (2) sampai sangat setuju (1).

## **2. Kecerdasan Intelektual (X2)**

Kecerdasan intelektual adalah seberapa besar tingkat pemikiran seseorang dalam menghadapi masalah dan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang berbeda serta berfikir secara rasional. Jika auditor mempunyai kecerdasan intelektual yang baik, maka implikasinya kinerja mereka akan baik.

Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrument yang digunakan oleh (Pasek, 2015) yaitu :

- a) Kemampuan memecahkan masalah
- b) Intelegensi verbal
- c) Intelegensi praktis

Variabel ini didukung menggunakan skala interval (likert) 5 poin dari sangat tidak setuju (5), tidak setuju (4), netral (3), setuju (2) sampai sangat setuju (1).

### 3. Kecerdasan Spiritual (X3)

Kecerdasan spiritual adalah setiap yang ada pada diri sendiri harus diterapkan komitmen, tegas, kejujuran, kebijaksanaan, dan kedisiplinan dalam bekerja agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik bukan melakukan semua hal yang dilarang oleh agama.

Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrument yang digunakan oleh (Erisna, Genevine dan Riswan, 2012) yaitu :

- a) Konsistensi (Istiqomah)
- b) Ketulusan/sincerety (keikhlasan)

Variabel ini didukung menggunakan skala interval (likert) 5 poin dari dari sangat tidak setuju (5), tidak setuju (4), netral (3), setuju (2) sampai sangat setuju (1).

**Tabel 3.1.**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Operasional Penelitian	Indikator	No. Butir	Jumlah	Skala Pengukuran
Kecerdasan Emosional (X <sub>1</sub> )	Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri; mengendalikankan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga kemampuan berpikir; berempati dan berdoa; mengelola emosi dengan baik dalam diri kita dan	a. Kesadaran emosi	1,2	10	Interval
		b. Kepercayaan diri	3,4		
		c. Motivasi	5,6		
		d. Empati	7,8		
		e. Keterampilan	9,10		



	hubungan kita dengan orang lain (Goleman, 2016: 43).	Sosial			
Kecerdasan Intelektual (X <sub>2</sub> )	Kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk memperoleh, memanggil kembali ( <i>recall</i> ), dan menggunakan pengetahuan untuk memahami konsep-konsep abstrak maupun konkret dan hubungan antara objek dan ide, serta menerapkan pengetahuan secara tepat. (Yani : 2012)	a. Kemampuan memecahkan masalah	11,12 13,14	10	Interval
		b. Intelegensi verbal	15,16,17		
		c. Intelegensi praktis	18,19,20		
Kecerdasan Spiritual (X <sub>3</sub> )	Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain. (Choiriah : 2013)	a. Konsistensi (Istiqomah)	21,22,23, 24,25	9	Interval
		b. Ketulusan sincerety (keikhlasan)	26,27,28, 29		
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor atau akuntan pemeriksa menemukan penyelewengan dalam sistem akuntansi suatu unit atau lembaga, kemudian melaporkannya dalam laporan audit (Djamil : 2000)	a. Melaporkan semua kesalahan klien	30,31,32	19	Interval
		b. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien	33,34,35		
		c. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit	36,37,38		
		d. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi	39,40,41, 42		

		dalam menyelesaikan audit			
		e. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien	43,44,45		
		f. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan	46,47,48		

### 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada 23 (dua puluh tiga) Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Medan yang terdaftar pada *directory* Pusat Pembinaan Akuntansi Jasa Penilai (PPAJP) 2019 melalui website : [www.ppajp.kemenkeu.go.id](http://www.ppajp.kemenkeu.go.id).

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Maret 2020. Berikut data rincian rencana waktu penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Rincian Rencana Waktu Penelitian**

Jenis Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul		■																		
Penyusunan Proposal			■	■	■	■														
Bimbingan Proposal				■	■	■	■													
Seminar Proposal								■												
Penyusunan Skripsi								■	■	■	■	■	■	■						
Sidang Meja Hijau														■						

### 3.4. Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hal 80) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Medan yang terdaftar pada *directory* Pusat Pembinaan Akuntansi Jasa Penilai (PPAJP) 2019. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3.**

**Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan**

NO	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	KEP-1282/ KM.1/2016 (9 November 2016)	10
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	KEP-239/ KM.17/1999 (1 April 1999)	4
3	KAP Chatim, Atjeng Sugeng & Rekan (Cabang)	KEP-1271/ KM.1/2011 (14 November 2011)	6
4	KAP Drs. Darwin S. Meliala	KEP-359/ KM.17/1999 (27 September 1999)	5
5	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E	KEP-359/ KM.17/1999 (1 April 1999)	2
6	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	KEP-110/KM.1/2010 (18 Februari 2010)	3
7	KAP Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/ KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	18
8	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	3
9	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Rekan	KEP-725/KM.1/2017 (21 Juli 2017)	15
10	KAP Joachim Poltak Lian & Rekan (Cabang)	KEP-697/KM.1/2016 (20 Juli 2016)	15
11	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	KEP-1007/ KM.1/2010 (2 November 2010)	4
12	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	KEP-77/KM.1/2018 (2 Februari 2018)	18
13	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	KEP-106/KM.1/2016 (24 Februari 2016)	17

14	KAP Drs. Katio & Rekan	KEP-259/ KM.17/1999 (21 April 1999)	8
15	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan (Cabang)	KEP-118/KM.1/2017 (21 April 2017)	7
16	KAP Lona Trista	KEP-1250/ KM.1/2017 (6 Desember 2017)	3
17	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	KEP-864/KM.1/2018 (15 Desember 2018)	3
18	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	3
19	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	KEP-939/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	5
20	KAP Drs. Syahrin Batubara	KEP-1029/ KM.17/1998 (29 Oktober 1998)	6
21	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	KEP-963/KM.1/2014 (17 Desember 2014)	16
22	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.5/2005 (30 Januari 2005)	4
23	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	KEP-936/KM.1/2014 (17 Desember 2014)	10
<b>Total</b>			185

Sumber : [www.ppajp.kemenkeu.go.id](http://www.ppajp.kemenkeu.go.id).

### 3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi dan dipilih secara hati-hati. Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Berikut rumus yang digunakan :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini 0,1 (10%)

Berdasarkan rumus yang ada, berikut perhitungan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah populasi sebanyak 185 dan e = 10% :

$$n = \frac{185}{1 + 185 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{185}{1 + 185 (0,01)}$$

$$n = \frac{185}{1 + 1,85}$$

$$n = 64$$

Dalam penelitian ini, tidak sepenuhnya menggunakan sampel sebanyak 64 responden. Hal ini dikarenakan terdapat keterbatasan waktu, tenaga dan sebagian KAP yang tidak menerima kuesioner penelitian serta adanya batasan penerimaan kuesioner untuk auditor pada KAP. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi yaitu kuesioner yang telah dikembalikan oleh responden dan telah diisi oleh responden yaitu sebanyak 50 responden.

### 3.5. Teknik Pengambilan Data

Menurut Azuar *et al* (2014, hal. 65), teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisikan beberapa pernyataan. Menurut Azuar *et al* (2014, hal. 69), Kuesioner adalah pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian

tentang suatu variabel yang diteliti. Angket dapat digunakan apabila jumlah responden penelitian cukup banyak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kuesioner langsung. Kuesioner tersebut langsung diantar kepada responden Akuntan Publik pada masing-masing Kantor Akuntan Publik tempat mereka bekerja. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan/pernyataan tertutup.

Skala yang digunakan adalah skala Interval melalui skala Likert yang telah disediakan. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial (Azuar *et al*, 2014). Dengan skala likert ini, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Responden diminta untuk memberikan pendapat dari setiap butir pertanyaan/pernyataan yang diajukan oleh penulis. Adapun penilaian kuesioner yang diberikan oleh penulis kepada responden dengan menggunakan skala likert adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4.**  
**Skala Pengukuran Likert**

Pertanyaan	Bobot
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sebelum kuesioner disebarkan oleh peneliti kepada responden, maka kuesioner perlu diuji terlebih dahulu agar data yang akan dianalisis memiliki derajat ketepatan dan keyakinan yang tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan uji

instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

#### a. Uji Validitas

Uji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Artinya, instrumen pada kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya cukup layak atau tidak, sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya.

Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *product moment pearson* yang kemudian dibandingkan dengan r tabel. Untuk mengukur validitas setiap butir pertanyaan, maka digunakan teknik korelasi *product moment*, yaitu :

$$R_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

n = banyaknya pasangan pengamatan

$\sum x_i$  = jumlah pengamatan variabel x

$\sum y_i$  = jumlah pengamatan variabel y

$(\sum x_i^2)$  = jumlah kuadrat pengamatan variabel x

$(\sum y_i^2)$  = jumlah kuadrat pengamatan variabel y

$(\sum x_i)^2$  = kuadrat jumlah pengamatan variabel x

$(\sum y_i)^2 =$  kuadrat jumlah pengamatan variabel y

$\sum x_i y_i =$  jumlah hasil kali variabel x dan y

Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi person dengan membandingkan  $R_{hitung}$  dengan  $R_{tabel}$ . Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 20 auditor yang bekerja di kantor akuntan publik. Dimana  $n = 20$  pada tingkat signifikan 5 % dilakukan pengukuran dengan SPSS versi 23.0 akan dilihat tingkat signifikan atas semua pernyataan.

**Tabel 3.5.**  
**Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional**

Item Pertanyaan	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Hasil Uji
<b>Kecerdasan Emosional</b>			
Item 1	0,713	0,444	<b>Valid</b>
Item 2	0,719	0,444	<b>Valid</b>
Item 3	0,769	0,444	<b>Valid</b>
Item 4	0,692	0,444	<b>Valid</b>
Item 5	0,737	0,444	<b>Valid</b>
Item 6	0,482	0,444	<b>Valid</b>
Item 7	0,533	0,444	<b>Valid</b>
Item 8	0,494	0,444	<b>Valid</b>
Item 9	0,750	0,444	<b>Valid</b>
Item 10	0,555	0,444	<b>Valid</b>

Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2020

Tabel 3.5. menunjukkan variable kecerdasan emosional mempunyai kriteria valid untuk semua pertanyaan, item tersebut boleh dilanjutkan kepada pengujian data selanjutnya.



**Tabel 3.6.**  
**Hasil Uji Validitas Kecerdasan Intelektual**

<b>Kecerdasan Intelektual</b>			
Item 1	0,513	0,444	<b>Valid</b>
Item 2	0,651	0,444	<b>Valid</b>
Item 3	0,558	0,444	<b>Valid</b>
Item 4	0,676	0,444	<b>Valid</b>
Item 5	0,769	0,444	<b>Valid</b>
Item 6	0,451	0,444	<b>Valid</b>
Item 7	0,591	0,444	<b>Valid</b>
Item 8	0,620	0,444	<b>Valid</b>
Item 9	0,620	0,444	<b>Valid</b>
Item 10	0,481	0,444	<b>Valid</b>

Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2020

Tabel 3.6. menunjukkan variabel kecerdasan intelektual mempunyai kriteria valid untuk semua pertanyaan, item tersebut boleh dilanjutkan kepada pengujian data selanjutnya.

**Tabel 3.7.**  
**Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual**

<b>Kecerdasan Spiritual</b>			
Item 1	0,589	0,444	<b>Valid</b>
Item 2	0,632	0,444	<b>Valid</b>
Item 3	0,640	0,444	<b>Valid</b>
Item 4	0,701	0,444	<b>Valid</b>
Item 5	0,672	0,444	<b>Valid</b>
Item 6	0,628	0,444	<b>Valid</b>
Item 7	0,722	0,444	<b>Valid</b>
Item 8	0,690	0,444	<b>Valid</b>
Item 9	0,522	0,444	<b>Valid</b>

Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2020

Tabel 3.7. menunjukkan variabel kecerdasan spiritual mempunyai kriteria valid untuk semua pertanyaan, item tersebut boleh dilanjutkan kepada pengujian data selanjutnya.

**Tabel 3.8.**  
**Hasil Uji Validitas Kualitas Audit**

Kualitas Audit			
Item 1	0,447	0,444	<b>Valid</b>
Item 2	0,662	0,444	<b>Valid</b>
Item 3	0,661	0,444	<b>Valid</b>
Item 4	0,566	0,444	<b>Valid</b>
Item 5	0,558	0,444	<b>Valid</b>
Item 6	0,446	0,444	<b>Valid</b>
Item 7	0,495	0,444	<b>Valid</b>
Item 8	0,513	0,444	<b>Valid</b>
Item 9	0,560	0,444	<b>Valid</b>
Item 10	0,647	0,444	<b>Valid</b>
Item 11	0,805	0,444	<b>Valid</b>
Item 12	0,662	0,444	<b>Valid</b>
Item 13	0,559	0,444	<b>Valid</b>
Item 14	0,504	0,444	<b>Valid</b>
Item 15	0,589	0,444	<b>Valid</b>
Item 16	0,555	0,444	<b>Valid</b>

Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2020

Tabel 3.8. menunjukkan variable kualitas audit mempunyai kriteria valid untuk semua pertanyaan, item tersebut boleh dilanjutkan kepada pengujian data selanjutnya.

#### **b. Uji Reabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang diteliti. Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Suatu kuesioner dapat dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Pengukuran uji reliabilitas terhadap kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Reliabilitas suatu indikator atau kuesioner dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ )

dengan rumus alpha ( $\alpha$ ) adalah sebagai berikut :

$$r_{ac} = \left( \frac{K}{k-1} \right) \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{ac}$  = koefisien reabilitas alpha cronbach

k = banyak butir per item

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma t^2$  = jumlah varians total

Menentukan reliabilitas dari alat ukur dapat dilihat dari nilai alfa jika nilai alfa lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ , skala dikelompok ke dalam lima kelas dengan reange yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat di interprestasikan sebagai berikut :

1. Nilai *alpha Cronbach* 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliable
2. Nilai *alpha Cronbach* 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliable
3. Nilai *alpha Cronbach* 0,41 s.d. 0,60, berarti cukup reliable
4. Nilai *alpha Cronbach* 0,61 s.d. 0,80, berarti reliable
5. Nilai *alpha Cronbach* 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliable (Juliansyah Noor, 2012 : 165)

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang termasuk dalam kategori *valid*. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *alpha cronbach*. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien *reliabilitas*

bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,70. Tabel menunjukkan hasil uji reabilitas untuk empat variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.9.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,838	Reliabel
Kecerdasan Intelektual	0,793	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0,819	Reliabel
Kualitas Audit	0,855	Reliabel

Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2020

Tabel 3.9. menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel kecerdasan emosional sebesar 0,838, kecerdasan intelektual sebesar 0,793, kecerdasan spiritual sebesar 0,819 dan kualitas audit sebesar 0,855. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuisisioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang apabila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relative sama dengan jawaban sebelumnya.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Setelah kuisisioner yang dikirimkan kepada responden kembali, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan metode analisis yang sesuai untuk digunakan. Dengan memberikan dan menjumlahkan bobot jawaban pada masing-masing pertanyaan untuk masing-masing variabel. Metode analisis data ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis, sebagai berikut:

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Dalam statistik deskriptif, hasil jawaban responden akan dideskripsikan menurut masing-masing variabel penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2010 : 21).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Untuk melakukan uji asumsi klasik ini menggunakan data primer, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel independen, dan variabel dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov satu arah atau analisis grafis. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- a) Jika nilai  $Z$  hitung  $> Z$  tabel, maka distribusi sampel normal.
- b) Jika nilai  $Z$  hitung  $< Z$  tabel, maka distribusi sampel tidak normal.

### **b. Uji multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas dari multikolonieritas jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 (Ghozali, 2016).

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas apabila hasil sig > 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

## **3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit. Persamaan matematis untuk hubungan yang dihipotesiskan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	Kualitas audit
a	=	Bilangan konstanta
$b_1b_2b_3$	=	Koefisien regresi yang akan dihitung
$X_1$	=	Kecerdasan emosional
$X_2$	=	Kecerdasan Intelektual
$X_3$	=	Kecerdasan Spiritual
e	=	Faktor pengganggu (error term)

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya adalah suatu proporsi atau tanggapan yang sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau solusi atas persoalan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur hubungan atau tingkat asosiasi (keeratan) antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dalam uji hipotesis ini  $X=0$  tidak akan mungkin terjadi, sebab jumlah nilai pernyataan kuesioner tidak ada yang nilainya 0. Dalam penelitian ini juga menggunakan model analisis regresi *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau sering disebut dengan interaksi yang merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung interaksi. Untuk membuktikan

kebenaran uji hipotesis, maka digunakan uji statistik terhadap output yang dihasilkan, uji statistik ini meliputi :

**a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Hasil uji F output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil atau sama dengan nilai Probabilitas 0.05 atau ( $\text{sig} < 0.05$ ). maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ( $\text{sig} > 0.05$ ). maka tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata) (Ghozali, 2016). Menurut Sugiyono (2014, hal 257), menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota atau kasus

**b. Uji Parameter Individual (Uji Statistik T)**

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.



Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel coefficients. Jika nilai probabilitas t lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0.05 atau ( $\text{sig} < 0.05$ ), maka ada pengaruh dari variabel independent terhadap dependent atau signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Sedangkan Jika nilai probabilitas t lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ( $\text{sig} < 0.05$ ), maka ada pengaruh dari variabel independent terhadap dependent atau tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata) (Ghozali, 2016). Menurut Sugiyono (2014:250) menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

$r^2$  = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Data

## 5. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen secara bersama- sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilihat dari seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Sudjana (2005, hal 369) menggunakan rumus :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika  $Kd$  mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- b. Jika  $Kd$  mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Deskripsi Data Umum**

##### **4.1.1. Deskriptif Kuesioner Penelitian**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang merupakan gambaran dari keadaan atau kondisi responden yang perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Data ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada setiap Kantor Akuntan Publik. Responden pada penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi auditor senior, partner, manajer, maupun supervisor yang melaksanakan pekerjaan di bidang *auditing*. Kuesioner yang disampaikan kepada responden disertai dengan surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian.

Kuesioner yang dikembalikan kepada penulis dan telah diisi oleh responden, selanjutnya akan diteliti kelengkapannya. Dari responden tersebut, kuesioner yang telah disebar adalah sebanyak 64 kuesioner. Dan yang kembali sebanyak 50 kuesioner, sehingga diperoleh sampel dari populasi penelitian ini adalah sebanyak 50 responden. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan rumus *purposive/judgement sampling*.

Rincian pengiriman dan pengembalian kuisisioner yang dimiliki oleh penulis terdapat pada tabel 4.1. berikut.

**Tabel 4.1.**  
**Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang Dikirim	64
Kuesioner yang Tidak Kembali	14
Kuesioner yang Kembali	50
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	50

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengolahan data dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk variabel X1 yaitu Kecerdasan Emosional, 10 pertanyaan untuk variabel X2 yaitu Kecerdasan Intelektual, 9 pertanyaan untuk variabel X3 yaitu Kecerdasan Spiritual, dan 16 pertanyaan untuk variabel Y yaitu Kualitas Audit. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert yang terdapat pada tabel 4.2 dalam bentuk check list pada kuesioner.

**Tabel 4.2.**  
**Skala Pengukuran Likert**

Pertanyaan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2015)

Tabel diatas berlaku dalam menghitung variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Dimana variabel independennya terdiri dari tiga macam, yaitu *Kecerdasan Emosional* (X1), *Kecerdasan Intelektual* (X2), dan *Kecerdasan Spiritual* (X3) dan variabel dependennya adalah Kualitas Audit. Setiap responden yang menjawab kuesioner yang dibagikan oleh penulis, maka

bobot atau nilainya dari yang tertinggi, yaitu 5 point hingga nilai yang terendah, yaitu 1 point.

#### 4.1.2. Deskriptif Karakteristik Responden

Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil penelitian ini, maka penulis akan membahas terlebih dahulu mengenai gambaran umum dari responden yang mengisi kuisioner. Hal ini dilakukan penulis agar menghindari terjadinya bias bagi penelitian ini, sehingga penelitian dapat memberikan regenerasi yang baik

Responden dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan jabatan dalam organisasi. Data karakteristik responden selengkapnya dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini :

##### a. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.3.**  
**Jenis Kelamin Responden**

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	<b>Cumulative Percent</b>
Valid	Wanita	12	24,0	24,0	<b>24,0</b>
	Pria	38	76,0	76,0	<b>100,0</b>
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2020

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa akuntan publik pria lebih mendominasi proporsi sampel akuntan publik yang bekerja pada KAP Kota Medan, yaitu sebanyak 38 orang dengan persentase 76% dan responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase 24%.

## b. Karakteristik Berdasarkan Umur

**Tabel 4.4.**  
**Umur Responden**

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20–30 Tahun	35	70,0	70,0	<b>70,0</b>
	31-40 Tahun	10	20,0	20,0	<b>90,0</b>
	> 40 Tahun	5	10,0	10,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2020

Tabel 4.4 menunjukkan responden yang bekerja pada kantor akuntan publik sebesar 70,0% berusia 20-30 tahun, yang berusia 31-40 tahun sebesar 20 % dan berusia > 40 sebesar 10,0%. Mayoritas responden yang bekerja pada kantor akuntan publik berusia 20-30 tahun atau 70,0%.

## c. Karakteristik Berdasarkan Jenjang Pendidikan

**Tabel 4.5.**  
**Jenjang Pendidikan Responden**

		Jenjang Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	0	0,0	00,0	<b>00,0</b>
	S1	33	66,0	66,0	<b>66,0</b>
	S2	17	34,0	34,0	<b>100,0</b>
	S3	0	10,0	10,0	100,00
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir Strata Satu (S1) dengan jumlah 33 responden atau

66,0%., Strata Dua (S2) 34,0% atau sebanyak 17 orang dan untuk pendidikan Diploma Tiga (D3) dan Strata Tiga (S3) sebesar 0,0 % atau tidak ada.

#### d. Karakteristik Berdasarkan Jabatan

**Tabel 4.6.**  
**Jabatan Responden**

		Jabatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Partner	0	0,00	00,0	<b>00,0</b>
	Junior Auditor	28	56,00	56,0	<b>56,00</b>
	Senior Auditor	16	32,0	32,0	<b>88,0</b>
	Supervisor	6	12,0	10,0	100,00
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2020

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh informasi bahwa mayoritas responden sebanyak 28 orang atau sebesar 56,00% pada posisi auditor junior. Responden pada posisi auditor senior sebanyak 16 orang atau 32,7% sedangkan diposisi supervisor hanya terdapat 6 orang atau 12,0%. Hal ini dikarenakan semakin tinggi jabatan auditor maka semakin tinggi pula tingkat kesibukannya, sehingga responden dalam penelitian ini di mayoritaskan oleh auditor junior

## 4.2. Deskripsi Data Khusus

Dalam penelitian ini penulis meneliti para akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dengan menggunakan dua variabel independen, yaitu Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ), Kecerdasan Intelektual ( $X_2$ ) dan Kecerdasan Spiritual ( $X_3$ ) dan satu variabel dependen,

yaitu Kualitas Audit (Y). Analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7. berikut.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	50	36	50	42,94	3,106
Kecerdasan Intelektual	50	39	50	29,74	2,569
Kecerdasan Spiritual	50	27	45	38,04	3,232
Kualitas Audit	50	57	80	65,30	4,661
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada variabel kecerdasan emosional memiliki jumlah responden sebanyak 50 orang dengan jawaban minimum responden sebesar 36 dan maksimum sebesar 50, rata-rata total jawaban sebesar 42,94 dan standar deviasi sebesar 3,684. Pada variable kecerdasan intelektual, jawaban minimum responden sebesar 39 dan maksimum sebesar 50 dengan rata-rata total jawaban sebesar 29,74 dan standar deviasi 2,569. Pada variabel kecerdasan spiritual jawaban minimum responden sebesar 27 dan maksimum sebesar 45, rata-rata total jawaban sebesar 38,04 dan standar devisiasi sebesar 3,232. Pada variable kualitas audit jawaban minimum responden sebesar 57 dan maksimum sebesar 80, rata-rata total jawaban sebesar 65,30 dan standar devisiasi sebesar 4,661. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata jawaban responden untuk variabel kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kualitas audit adalah setuju.



### 1) Kecerdasan Emosional (X<sub>1</sub>)

Berikut ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dari penelitian variabel yang dirangkum dan ditabulasi dalam tabel frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 4.8.**  
**Kecerdasan Emosional (X<sub>1</sub>)**  
**Jawaban**

No	Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Dalam melakukan audit, saya selalu mengambil keputusan dengan bijaksana dan tidak tergesa-gesa.	25	50	25	50	0	0	0	0	0	0	50	100
2	Saya menyadari kekurangan yang ada pada diri saya.	17	34	31	62	2	4	0	0	0	0	50	100
3	Saya dapat menenangkan diri dan mengontrol prilaku, pada saat saya emosi.	6	12	32	64	12	24	0	0	0	0	50	100
4	Saya tidak membawa masalah pribadi (di luar kantor) ke dalam lingkungan kerja, sehingga berpengaruh terhadap pekerjaan saya.	20	40	23	46	7	14	0	0	0	0	50	100
5	Dalam kondisi kerja apapun, saya tetap merasa optimis dan tetap memberikan yang terbaik dalam pekerjaan saya.	15	30	28	56	7	14	0	0	0	0	50	100
6	Saya memiliki kegigihan untuk mencoba lagi walaupun pernah mengalami	14	28	34	68	2	4	0	0	0	0	50	100

	kegagalan dalam melakukan tugas.												
7	Saya memahami dan mengerti tugas serta kesibukan orang lain.	23	46	27	54	0	0	0	0	0	0	50	100
8	Saya memperhatikan kepentingan orang lain, ketika mereka membutuhkan bantuan.	20	40	26	52	4	8	0	0	0	0	50	100
9	Saya mampu bekerja secara tim dengan personil yang berubah-ubah untuk mencapai tujuan.	19	38	27	54	4	8	0	0	0	0	50	100
10	Saya berkomunikasi dengan sesama auditor untuk menjaga keharmonisan hubungan antar rekan kerja.	23	46	27	54	0	0	0	0	0	0	50	100
	<b>Rata- Rata</b>	<b>18,2</b>	<b>36,4</b>	<b>28</b>	<b>56</b>	<b>3,8</b>	<b>7,6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2020

Dari Tabel 4.8. diatas, dapat diuraikan sebagai berikut :

- Jawaban responden mengenai pertanyaan, dalam mengambil keputusan dengan bijaksana dan tidak tergesa-gesa, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 25 orang (50 %).
- Jawaban responden mengenai pertanyaan, menyadari kekurangan yang ada pada diri, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 31 orang (62 %).
- Jawaban responden mengenai pertanyaan, menenangkan diri dan mengontrol prilaku, pada saat emosi, mayoritas menjawab setuju sebanyak 32 orang (64 %).
- Jawaban responden mengenai pertanyaan, tidak membawa masalah pribadi (di luar kantor) ke dalam lingkungan kerja, mayoritas menjawab setuju

- sebanyak 23 orang (46 %).
- e. Jawaban responden mengenai pertanyaan, tetap merasa optimis dan tetap memberikan yang terbaik dalam pekerjaan saya, mayoritas menjawab setuju sebanyak 28 orang (56 %).
  - f. Jawaban responden mengenai pertanyaan, memiliki kegigihan untuk mencoba lagi walaupun pernah mengalami kegagalan, mayoritas menjawab setuju sebanyak 34 orang (68 %).
  - g. Jawaban responden mengenai pertanyaan, memahami dan mengerti tugas serta kesibukan orang lain, mayoritas menjawab setuju sebanyak 27 orang (54 %).
  - h. Jawaban responden mengenai pertanyaan, memperhatikan kepentingan orang lain, ketika mereka membutuhkan bantuan, mayoritas menjawab setuju sebanyak 26 orang (52 %).
  - i. Jawaban responden mengenai pertanyaan, mampu bekerja secara tim dengan personil yang berubah-ubah untuk mencapai tujuan, mayoritas menjawab sebanyak 27 orang (54 %).
  - j. Jawaban responden mengenai pertanyaan, berkomunikasi dengan sesama auditor untuk menjaga keharmonisan hubungan antar rekan kerja, mayoritas menjawab sebanyak 27 orang (54 %).

Berdasarkan distribusi jawaban responden tentang variabel Kecerdasan Emosional (X1) diatas, mayoritas respoden menjawab setuju sebanyak (56 %) Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak auditor yang dapat mengontrol emosi mereka dalam pengambilan keputusan dengan indikator *self regulation* pada kecerdasan emosional.

## 2) Kecerdasan Intelektual

**Tabel 4.9.**  
**Kecerdasan Intelektual (X2)**  
**Jawaban**

No	Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya memiliki kemampuan untuk mengenali, menyambung, dan merangkai kata-kata.	21	42	26	52	3	6	0	0	0	0	50	100
2	Saya selalu berpikir secara analitis dan kritis dalam setiap pengambilan keputusan.	23	46	26	52	1	2	0	0	0	0	50	100
3	Saya mempunyai kemampuan logika dalam berpikir untuk menemukan fakta yang akurat serta memprediksi risiko yang ada.	15	30	34	68	1	2	0	0	0	0	50	100
4	Ketika diberi suatu pertanyaan dalam suatu masalah, saya bisa langsung menjawab dengan cepat dan sigap.	25	50	12	24	13	26	0	0	0	0	50	100
5	Saya mempunyai kemampuan membaca, menulis, berbicara, serta menyampaikan pendapat dengan baik.	12	24	24	48	14	28	0	0	0	0	50	100
6	Saya sangat penasaran jika	13	26	33	66	4	8	0	0	0	0	50	100

7	suatu pekerjaan yang rumit atau soal yang berhubungan dengan angka belum diketahui hasil yang benar. Saya memiliki kemampuan berkomunikasi secara urut, runtun, tertata, tepat, sistematis, dalam penempatan posisi diri	18	36	32	64	0	0	0	0	0	0	50	100
8	Saya selalu melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang saya ambil	27	54	23	46	0	0	0	0	0	0	50	100
9	Saya menunjukkan kemampuan nonformal atau minat saya kepada lingkungan sekitar.	20	40	30	60	0	0	0	0	0	0	50	100
10	Saya ingin lebih mengetahui hal-hal yang belum saya ketahui.	21	42	27	54	2	4	0	0	0	0	50	100
	<b>Rata –Rata</b>	<b>19,5</b>	<b>39</b>	<b>26,7</b>	<b>48,5</b>	<b>3,8</b>	<b>7,6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2020

Dari Tabel 4.9. diatas, dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Jawaban responden mengenai pertanyaan, memiliki kemampuan untuk mengenali, menyambung, dan merangkai kata-kata mayoritas menjawab setuju sebanyak 26 orang (52 %).
- b. Jawaban responden mengenai pertanyaan, selalu berpikir secara analitis dan kritis dalam setiap pengambilan keputusan mayoritas menjawab setuju sebanyak 26 orang (52 %).

- c. Jawaban responden mengenai pertanyaan, mempunyai kemampuan logika dalam berpikir untuk menemukan fakta yang akurat serta memprediksi risiko yang ada mayoritas menjawab setuju sebanyak 34 orang (68 %).
- d. Jawaban responden mengenai pertanyaan, ketika diberi suatu pertanyaan dalam suatu masalah, saya bisa langsung menjawab dengan cepat dan sigap, mayoritas menjawab setuju sebanyak 34 orang (68 %).
- e. Jawaban responden mengenai pertanyaan, mempunyai kemampuan membaca, menulis, berbicara, serta menyampaikan pendapat dengan baik, mayoritas menjawab setuju sebanyak 24 orang (48 %).
- f. Jawaban responden mengenai pertanyaan, sangat penasaran jika suatu pekerjaan yang rumit atau soal yang berhubungan dengan angka belum diketahui hasil yang benar, mayoritas menjawab setuju sebanyak 33 orang (66 %).
- g. Jawaban responden mengenai pertanyaan, memiliki kemampuan berkomunikasi secara urut, runtun, tertata, tepat, sistematis, dalam penempatan posisi diri, mayoritas menjawab setuju sebanyak 32 orang (64 %).
- h. Jawaban responden mengenai pertanyaan, selalu melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang saya ambil, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 27 orang (54 %).
- i. Jawaban responden mengenai pertanyaan, menunjukkan kemampuan nonformal atau minat saya kepada lingkungan sekitar, mayoritas menjawab setuju sebanyak 30 orang (60 %).
- j. Jawaban responden mengenai pertanyaan, Saya ingin lebih mengetahui

hal-hal yang belum saya ketahui, mayoritas menjawab setuju sebanyak 27 orang (54 %).

Berdasarkan distribusi jawaban responden tentang variabel Kecerdasan Intelektual (X2) diatas, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak (48,5 %). Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak auditor yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi sehingga mereka dengan cerdas menjawab dengan cepat dan sigap suatu permasalahan yang dihadapinya.

### 3) Kecerdasan Spiritual

**Tabel 4.10.**  
**Kecerdasan Spiritual (X3)**  
**Jawaban**

No	Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
		1	Saya mengungkapkan temuan yang perlu saya sampaikan dalam mengaudit kepada pihak yang bersangkutan.	13	26	30	60	7	14	0	0	0	0
2	Saya mengungkapkan temuan yang perlu saya sampaikan dalam mengaudit kepada pihak yang bersangkutan.	20	40	24	48	6	12	0	0	0	0	50	100
3	Saya menyampaikan secara langsung dan terbuka mengenai hal-hal yang menurut saya tidak sesuai.	14	28	31	62	5	10	0	0	0	0	50	100

4	Saya mengakui kelebihan yang saya miliki dan memberikan bantuan pada rekan kerja dengan kelebihan yang saya miliki.	15	30	26	52	9	18	0	0	0	0	50	100
5	Saya mengakui kelemahan yang saya dan bersedia menerima saran yang diberikan.	15	30	26	52	9	18	0	0	0	0	50	100
6	Saya memberikan hasil kerja yang terbaik walaupun imbalan/gaji yang diterima menurut saya tidak sesuai.	5	10	32	64	13	36	0	0	0	0	50	100
7	Saya menyelesaikan tugas atau kewajiban saya terlebih dahulu, baru meminta dan menuntut hak saya.	27	54	22	44	1	2	0	0	0	0	50	100
8	Saya mau menerima kritik dan saran dari rekan kerja, yang berhubungan dengan nilai-nilai yang saya yakini.	20	40	29	58	1	2	0	0	0	0	50	100
9	Saya mau meningkatkan hasil kerja untuk memperbaiki kelemahan di dalam melakukan pekerjaan, sesuai dengan saran yang diberikan rekan kerja.	20	40	29	58	1	2	0	0	0	0	50	100
	<b>Rata-Rata</b>	<b>16,5</b>	<b>33,1</b>	<b>27,6</b>	<b>55,3</b>	<b>5,7</b>	<b>12,6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2020



Dari Tabel 4.10. diatas, dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Jawaban responden mengenai pertanyaan, mengungkapkan temuan yang perlu saya sampaikan dalam mengaudit kepada pihak yang bersangkutan, mayoritas menjawab setuju sebanyak 30 orang (60 %).
- b. Jawaban responden mengenai pertanyaan, mengungkapkan temuan yang perlu saya sampaikan dalam mengaudit kepada pihak yang bersangkutan, mayoritas menjawab setuju sebanyak 24 orang (48 %).
- c. Jawaban responden mengenai pertanyaan, menyampaikan secara langsung dan terbuka mengenai hal-hal yang menurut saya tidak sesuai ,mayoritas menjawab setuju sebanyak 31 orang (62 %).
- d. Jawaban responden mengenai pertanyaan, mengakui kelebihan yang saya miliki dan memberikan bantuan pada rekan kerja dengan kelebihan yang saya miliki, mayoritas menjawab setuju sebanyak 26 orang (52 %).
- e. Jawaban responden mengenai pertanyaan, mengakui kekurangan yang saya miliki dan dan bersedia menerima saran yang diberikan, mayoritas menjawab setuju sebanyak 26 orang (52 %).
- f. Jawaban responden mengenai pertanyaan, memberikan hasil kerja yang terbaik walaupun imbalan/gaji yang diterima menurut saya tidak sesuai., mayoritas menjawab setuju sebanyak 32 orang (64 %).
- g. Jawaban responden mengenai pertanyaan, menyelesaikan tugas atau kewajiban saya terlebih dahulu, baru meminta dan menuntut hak saya, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 27 orang (54 %).
- h. Jawaban responden mengenai pertanyaan, mau menerima kritik dan saran dari rekan kerja, yang berhubungan dengan nilai-nilai yang saya yakini,

mayoritas menjawab setuju sebanyak 29 orang (58 %).

- i. Jawaban responden mengenai pertanyaan, mau meningkatkan hasil kerja untuk memperbaiki kelemahan di dalam melakukan pekerjaan, sesuai dengan saran yang diberikan rekan kerja, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 29 orang (58 %).

Berdasarkan distribusi jawaban responden tentang variabel Kecerdasan Spiritual (X3) diatas, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak (55,3 %). Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak auditor yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik, yang dimana mereka bekerja dengan hati yang besar dan jujur sehingga mereka mendahulukan kewajiban mereka dibandingkan dengan haknya.

#### 4) Kualitas Audit

**Tabel 4.11.**  
**Kualitas Audit (Y)**  
**Jawaban**

No	Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
		1	Besarnya kompensasi yang saya terima akan memengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien. Saat melakukan audit saya	8	16	34	68	8	16	0	0	0	0
2	berupaya untuk melaporkan kesalahan yang ditemukan dengan jelas. Saya harus	7	14	35	70	8	16	0	0	0	0	50	100
3	komunikasi secara terus menerus	8	16	41	82	1	2	0	0	0	0	50	100

	dengan manajemen klien.												
	Pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi lebih kuat.	7	14	32	64	11	22	0	0	0	0	50	100
4													
5	Saya memahami sistem informasi klien.	8	16	37	74	5	10	0	0	0	0	50	100
6	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.	11	22	30	60	9	18	0	0	0	0	50	100
7	Saya mempunyai komitmen yang kuat bahwa dalam melaksanakan audit dengan mematuhi program audit yang ditetapkan oleh ketua audit.	14	28	32	64	4	8	0	0	0	0	50	100
8	Saya menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan pelaporan.	10	20	25	50	11	22	4	8	0	0	50	100
9	Sebagai anggota tim audit, saya selalu melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit.	9	18	33	66	6	12	1	2	1	2	50	100
10	Sebagai auditor, saya memiliki standar etika yang tinggi dan sangat mengetahui akuntansi dan auditing.	10	20	37	76	3	6	0	0	0	0	50	100
11	Saya selalu berusaha melaksanakan pekerjaan lapangan audit	10	20	32	64	8	16	0	0	0	0	50	100

	dengan cara yang tepat.												
12	Saya tidak menggunakan informasi secara langsung yang diperoleh dari klien.	5	10	40	80	5	10	0	0	0	0	50	100
13	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.	6	12	40	80	4	8	0	0	0	0	50	100
14	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.	22	44	26	52	2	4	0	0	0	0	50	100
15	Sebelum mengambil keputusan, saya selalu membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standarasil yang telah ditetapkan sebelumnya.	11	22	39	78	0	0	0	0	0	0	50	100
16	Sebelum mengambil keputusan, saya akan selalu mendiskusikan semua temuan di dalam perusahaan dengan atasan dan membuat kebijakan yang baik untuk klien.	17	34	33	66	0	0	0	0	0	0	50	100
	<b>Rata-Rata</b>	<b>10,1</b>	<b>20,3</b>	<b>34,1</b>	<b>68,3</b>	<b>5,3</b>	<b>10,6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2020

Dari Tabel 4.11. diatas, dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Jawaban responden mengenai pertanyaan, besarnya kompensasi yang saya terima akan memengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien,

- mayoritas menjawab setuju sebanyak 34 orang (68 %).
- b. Jawaban responden mengenai pertanyaan, berupaya untuk melaporkan kesalahan yang ditemukan dengan jelas, mayoritas menjawab setuju sebanyak 35 orang (70 %).
  - c. Jawaban responden mengenai pertanyaan, harus komunikasi secara terus menerus dengan manajemen klien, mayoritas menjawab setuju sebanyak 41 orang (82 %).
  - d. Jawaban responden mengenai pertanyaan, pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi lebih kuat, mayoritas menjawab setuju sebanyak 32 orang (64 %).
  - e. Jawaban responden mengenai pertanyaan, memahami sistem informasi klien, mayoritas menjawab setuju sebanyak 37 orang (74 %).
  - f. Jawaban responden mengenai pertanyaan, mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat., mayoritas menjawab setuju sebanyak 30 orang (60 %).
  - g. Jawaban responden mengenai pertanyaan, mempunyai komitmen yang kuat bahwa dalam melaksanakan audit dengan mematuhi program audit yang ditetapkan oleh ketua audit, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 32 orang (64 %).
  - h. Jawaban responden mengenai pertanyaan, menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan pelaporan, mayoritas menjawab setuju sebanyak 25 orang (50 %).
  - i. Jawaban responden mengenai pertanyaan, selalu melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit, mayoritas menjawab

- sangat setuju sebanyak 33 orang (66 %).
- j. Jawaban responden mengenai pertanyaan, memiliki standar etika yang tinggi dan sangat mengetahui akuntansi dan auditing, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 37 orang (74 %).
  - k. Jawaban responden mengenai pertanyaan, selalu berusaha melaksanakan pekerjaan lapangan audit dengan cara yang tepat, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 32 orang (64 %).
  - l. Jawaban responden mengenai pertanyaan, tidak menggunakan informasi secara langsung yang diperoleh dari klien, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 40 orang (80 %).
  - m. Jawaban responden mengenai pertanyaan, tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 40 orang (80 %).
  - n. Jawaban responden mengenai pertanyaan, selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 26 orang (52 %).
  - o. Jawaban responden mengenai pertanyaan, selalu membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 39 orang (78 %).
  - p. Jawaban responden mengenai pertanyaan, selalu mendiskusikan temuan di dalam perusahaan dengan atasan dan membuat kebijakan yang baik untuk klien, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 33 orang (66 %).

Berdasarkan distribusi jawaban responden tentang variabel Kualitas Audit (Y) diatas, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak (34,1%). Sehingga

dapat disimpulkan bahwa masih banyak auditor bersikap hati-hati dalam melaksanakan prosedur audit termasuk dengan pengambilan keputusan sehingga kualitas auditnya akan lebih diperhatikan.

### **4.3. Uji Asumsi Klasik**

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Untuk menghasilkan suatu model regresi yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Tahap pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **4.3.1. Uji Normalitas**

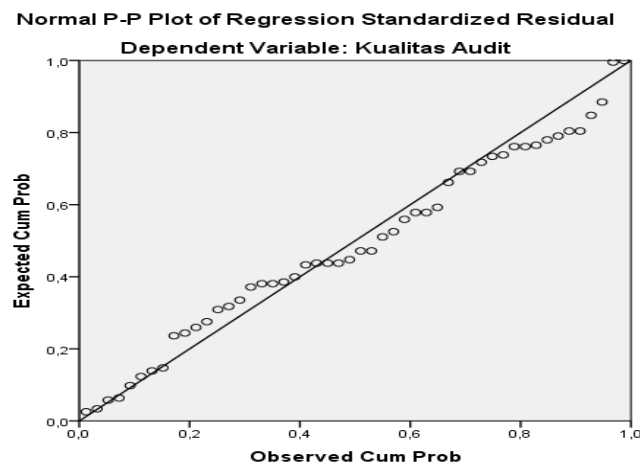
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila penyebaran data yang berupa titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik, dan jika data menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut tidak terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk melakukan uji normalitas, yaitu dengan menggunakan tabel *One Kolmogorov-SmirnovTest* dan Grafik Normal Probability Plot (P-Plot), serta Kurva Histogram. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.12.**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,50164005
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,074
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,137 <sup>c</sup>

Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2020

Berdasarkan tabel diatas, hasil asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,137 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas

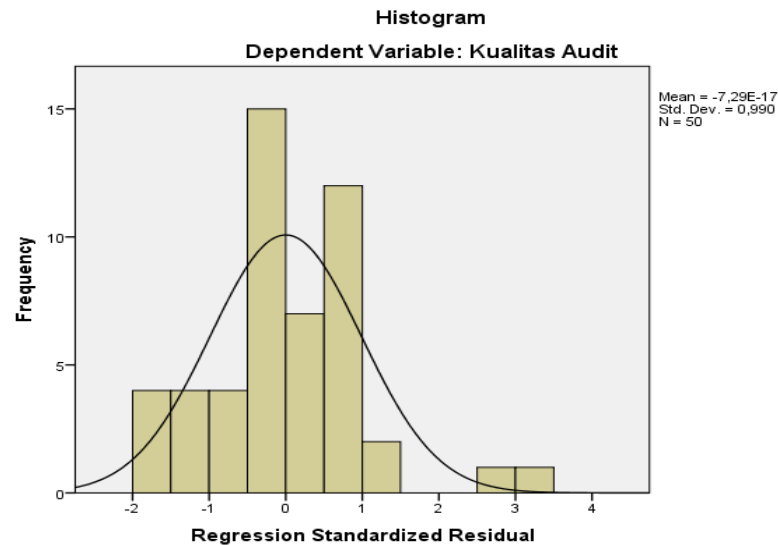


Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2020

**Gambar 4.1.**  
**Grafik Normal Probability Plot**

Gambar diatas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data didalam model regresi ini cenderung normal.





Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2020

**Gambar 4.2.**  
**Histogram Uji Normalitas**

#### 4.3.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mendeteksi apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas atau independen. Sehingga untuk menguji adanya multikolonieritas dapat dilihat melalui nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* untuk masing – masing variabel independen. Apabila nilai tolerance diatas 0,10 dan  $VIF < 10$  maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolonieritas (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.13.**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kecerdasan Emosional	.979	1,021
Kecerdasan Intelektual	.927	1,079
Kecerdasan Spiritual	.945	1.058

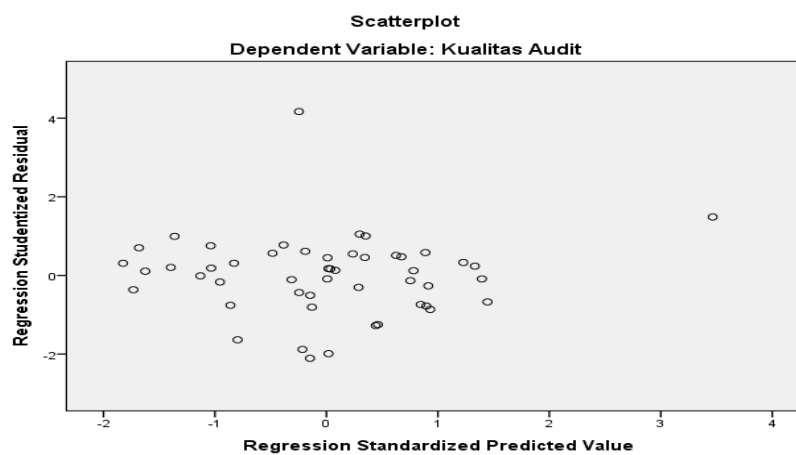
Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2020

Berdasarkan tabel 4.13. diatas terlihat bahwa variabel kecerdasan emosional mempunyai nilai tolerance sebesar 0,979 serta VIF sebesar 1,021,

variabel kecerdasan intelektual nilai tolerance sebesar 0,927 serta VIF 1,079 dan kecerdasan spiritual sebesar 0,945 serta VIF 1,058. Dengan demikian model persamaan regresi tidak terdapat problem multikolonieritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas

#### 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat heteroskedastisitas, yaitu model regresi yang memiliki persamaan *variance* residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain atau disebut dengan homoskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya uji ini adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Dari hasil pengolahan data statistik dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 4.3.**  
**Scatterplot**

Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada

sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas, melainkan homoskedastisitas.

#### 4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada bagian ini akan diestimasi peran locus of control, self efficacy dan audit judgement menggunakan model regresi linier berganda. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kualitas audit
- a = Bilangan konstanta
- $b_1 b_2 b_3$  = Koefisien regresi yang akan dihitung
- $X_1$  = Kecerdasan emosional
- $X_2$  = Kecerdasan Intelektual
- $X_3$  = Kecerdasan Spiritual
- e = Faktor pengganggu (error term)

**Tabel 4.14.**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,450	11,796		,632	,531
Kecerdasan Emosional	,308	,176	,205	1,751	,087
Kecerdasan Intelektual	,475	,218	,262	2,176	,035
Kecerdasan Spiritual	,638	,172	,442	3,713	,001

Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,45 + 0,308 X1 + 0,475 X2 + 0,638 X3$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah :

- a) Nilai konstanta (a) bernilai positif, yaitu sebesar 7,450. Artinya, jika variabel independen yaitu variabel kecerdasan emosional (X1), kecerdasan intelektual (X2) dan kecerdasan spiritual (X3) mendeteksi kekeliruan dianggap konstan pada angka 0 (nol), maka variable kualitas audit (Y) adalah sebesar 7,45 dan variabel kualitas audit akan tetap dijalankan dengan baik.
- b) Nilai koefisien regresi variable Kecerdasan Emosional (X1) bernilai sebesar 0,308, artinya auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit (Y) karena nilai koefisiennya bernilai positif. Apabila kecerdasan emosional mengalami suatu peningkatan, maka nilai kualitas audit juga akan mengalami suatu peningkatan sebesar 0,308. Semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh auditor, maka semakin baik kualitas audit yang akan dibuat

- c) Nilai koefisien regresi variable Kecerdasan Intelektual (X2) bernilai sebesar 0,475 artinya auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit (Y) karena nilai koefisiennya bernilai positif. Apabila kecerdasan intelektual mengalami suatu peningkatan, maka nilai kualitas audit juga akan mengalami suatu peningkatan sebesar 0,475. Semakin tinggi kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh auditor, maka semakin baik kualitas audit yang akan dibuat.
- d) Nilai koefisien regresi variable Kecerdasan Spiritual (X3) bernilai sebesar 0,638 artinya auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit (Y) karena nilai koefisiennya bernilai positif. Apabila kecerdasan spiritual mengalami suatu peningkatan, maka nilai kualitas audit juga akan mengalami suatu peningkatan sebesar 0,638. Semakin tinggi kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh auditor, maka semakin baik kualitas audit yang akan dibuat

## **4.5. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang menyatakan bahwa diduga kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

### **4.5.1. Uji Parameter Individual (Uji Statistik T)**

Uji statistik  $t$  digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

**Tabel 4.15.**  
**Hasil Uji Statistik T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,450	11,796		,632	,531
	Kecerdasan Emosional	,308	,176	,205	1,751	,087
	Kecerdasan Intelektual	,475	,218	,262	2,176	,035
	Kecerdasan Spiritual	,638	,172	,442	3,713	,001

Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.15. maka dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi berganda pada penelitian ini, yang di susun dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 7,45 + 0,308 X1 + 0,475 X2 + 0,638 X3$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Kecerdasan Emosional

Untuk mencari  $t$  tabel, maka dihitung dengan rumus berikut.

$$t_{tabel} = t \left( \frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right)$$

$$t_{tabel} = t \left( \frac{0,05}{2}; 50 - 3 - 1 \right)$$

$$t_{tabel} = t ( 0,025 ; 46)$$

$$t_{tabel} = 2,0129$$

Dimana :

Hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1,751 < t_{tabel} = 2,0129$ . Dengan nilai signifikansi  $0,087 > 0,05$ , yang berarti bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

b) Kecerdasan Intelektual

Hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,176 > t_{tabel} = 2,0129$ . Dengan nilai signifikansi  $0,035 < 0,05$ , yang berarti bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, apabila kecerdasan intelektualnya baik maka hasil kualitas audit juga akan baik..

c) Kecerdasan Spiritual

Hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,173 > t_{tabel} = 2,0129$ . Dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , yang berarti bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

#### 4.5.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen atau dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengujinya juga bisa membandingkannya dengan syarat  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ .

Untuk mencari  $F_{tabel}$ , maka dihitung dengan rumus berikut

$$F_{tabel} = F ( k ; n - k )$$

$$F_{tabel} = F ( 3 ; 47 )$$

$$F_{tabel} = 2,80$$

**Tabel 4.16.**  
**Hasil Uji Statistik Variabel X dan Y**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	407,468	3	135,823	9,509	,000 <sup>b</sup>
	Residual	657,032	46	14,283		
	Total	1064,500	49			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual

Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2020

Berdasarkan tabel 4.16. untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (kualitas audit). Tabel ANOVA memperlihatkan bahwa nilai pada kolom sig. (signifikan) sebesar 0,000. Karena probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan juga nilai  $F_{hitung}$  9,509 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,80, maka koefisiensi regresi berganda adalah diterima atau signifikan. Jadi, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual semakin tinggi pengaruh dalam kualitas audit.

#### 4.6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) untuk variabel kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual. berikut hasil uji koefisiensi determinasi disajikan pada tabel 4.17.



**Tabel 4.17.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,619 <sup>a</sup>	,383	,343	3,779

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual

Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2020

**Tabel 4.18**  
**Sumbangan Efektif (SE) Variabel**

Variabel	Koef Regresi	Koef Korelasi	SE % ( Koef Regresi x Koef Korelasi )
X1	0,205	0,259	5,3 %
X2	0,262	0,395	10,21 %
X3	0,442	0,511	22, 58 %

Sumber : Output Microsoft Excel yang Diolah Penulis, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,383 atau 38,3%. Hal ini mengandung arti bahwa variasi variabel kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual hanya bisa menjelaskan 38,3% variasi variabel kualitas audit dengan sumbangan efektif untuk variabel kecerdasan emosional sebesar 5,3%, kecerdasan intelektual sebesar 10,21% dan kecerdasan spiritual sebesar 22,58%, sedangkan sisanya sebesar 61,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Seperti integritas dan obyektifitas (Amarin, 2016), kompetensi auditor dan pengalaman auditor dalam pekerjaannya (Tarmizi, 2012).

#### 4.7. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ), Kecerdasan Intelektual ( $X_2$ ), dan Kecerdasan Spiritual ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian, sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Berdasarkan uji parsial yang dilakukan antara kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap kualitas audit ( $Y$ ) dengan program SPSS versi 23.0 penelitian ini memperoleh hipotesis pertama dengan nilai  $t_{hitung}$  1,751 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,0129 sehingga  $H_1$  ditolak atau kecerdasan emosional tidak berpengaruh (signifikan) terhadap audit kualitas audit.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan prosedur audit untuk mendapatkan kualitas audit yang baik, auditor tidak hanya menerapkan kecerdasan emosionalnya saja untuk mendapatkan kualitas audit yang baik namun juga harus diiringi dengan faktor lainnya seperti, pengetahuan tentang pekerjaannya, tanggung jawab serta kesadaran diri dengan hati yang tulus dalam mereka bekerja sehingga akan terciptanya kualitas audit yang baik. Jika seorang auditor memiliki kecerdasan emosional yang tinggi belum tentu kualitas audit yang dihasilkan juga baik dan sebaliknya jika seorang auditor memiliki kecerdasan emosional yang rendah belum tentu kualitas audit yang dihasilkan kurang baik.

Hal ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Amilia Yunizar Esfandari (2015) bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam menjalankan tugasnya auditor yakni mengaudit laporan keuangan, bukan hanya kecerdasan emosional yang dibutuhkan oleh auditor dalam meningkatkan kualitas auditnya akan tetapi pengetahuan tentang pekerjaan yang lebih penting dalam berhasilnya suatu pekerjaan karena dalam menjalankan tugasnya untuk memeriksa laporan keuangan hanya seseorang yang benar – benar memiliki keahlian khusus yang dapat menyelesaikan pekerjaan ini, dalam hal ini adalah auditor.

## **2. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kualitas Audit**

Kecerdasan intelektual (IQ) merupakan pengkualifikasian kecerdasan manusia yang didominasi oleh kemampuan daya pikir rasional dan logika. Lebih kurang 80%, IQ diturunkan dari orangtua, sedangkan selebihnya dibangun pada usia sangat dini yaitu 0-2 tahun kehidupan manusia yang pertama. Sifatnya relatif digunakan sebagai prediktor keberhasilan individu dimasa depan (Pasek, 2016). Berdasarkan uji parsial yang dilakukan antara kecerdasan intelektual ( $X_2$ ) terhadap kualitas audit (Y) hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 23.0 penelitian ini memperoleh hipotesis kedua dengan nilai  $t_{hitung}$  2,176 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,0129 sehingga H2 diterima. Artinya, kecerdasan intelektual berpengaruh (signifikan) terhadap audit kualitas audit.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan prosedur audit baik auditor junior maupun auditor senior, auditor sangat memerlukan kecerdasan intelektualnya dalam pekerjaannya, tanpa kecerdasan intelektualnya auditor tidak

dapat melakukan prosedur audit yang benar karena tidak mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya dalam bidang akuntansi yang relevan. Dengan demikian kecerdasan intelektual akan memengaruhi kemampuan auditor untuk melakukan pemeriksaan audit dengan baik, tepat dan efektif. Sehingga jika auditor memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi maka, kualitas audit yang diberikan juga akan baik

Seperti yang dinyatakan oleh Surna Lastri dan Agus Susanto (2019) dalam penelitiannya kecerdasan intelektual merupakan suatu keharusan yang wajib dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas profesional yang dibebankan kepadanya, karena tugas tersebut merupakan suatu tugas yang menuntut daya analisis tinggi serta proses berpikir rasional dalam pemecahan masalah yang mungkin ditemui dalam setiap penugasan yang mereka terima. Sehingga hasilnya, jika auditor memiliki tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, maka kualitas audit akan semakin baik, sebaliknya semakin rendah kecerdasan intelektual yang dimiliki auditor maka kualitas auditnya menurun.

### **3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit**

Kecerdasan spiritual mengajarkan orang untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakannya, sehingga bila ingin menampilkan kinerja yang baik maka dibutuhkan kecerdasan spiritual. Seseorang yang membawa makna spiritualitas dalam kerjanya akan merasakan hidup dan pekerjaannya lebih berarti. Berdasarkan uji parsial yang dilakukan antara kecerdasan spiritual ( $X_3$ ) terhadap kualitas audit (Y) dengan program SPSS versi 23.0 penelitian ini memperoleh hipotesis ketiga dengan nilai  $t_{hitung}$  3,173

lebih besar dari  $t_{tabel} 2,0129$  sehingga H3 diterima. Artinya, kecerdasan spiritual berpengaruh (signifikan) terhadap audit kualitas audit.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual memberi kita kemampuan membedakan mana yang baik dan yang buruk, adanya kecerdasan spiritual memberikan manusia rasa moral dan memberi kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang berlaku. Dengan demikian adanya kecerdasan spiritual akan memengaruhi auditor untuk melakukan pemeriksaan audit sehingga auditor akan bertindak jujur, dan bebas dari pengaruh pihak lain yang dapat memengaruhi auditor terkait kualitas auditnya

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fajar Arif Fauzan (2017) bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Seperti yang dinyatakan oleh Erisna (2012) bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual baik menganggap pekerjaan sebagai sebuah rahmat sehingga dalam bekerja akan terdorong untuk melakukan dengan sungguh-sungguh. Mereka bekerja dengan penuh rasa syukur dari hati yang bersih dan tulus.. Bagi seorang auditor ini sangat penting, karena bekerja dengan hati yang bersih dan tulus sudah tentu akan menghasilkan kualitas audit yang baik dan transparan tanpa dapat dipengaruhi oleh orang lain. Jika auditor memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan baik.

#### **4. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit**

Istilah kualitas audit mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak akan ada salah saji dan kecurangan dalam laporan keuangan yang diaudit. Bagi auditor sendiri memandang kualitas audit sebagai standar profesional mereka bekerja sudah sesuai dengan standar yang berlaku, lalu apabila mereka dapat meminimalisasi ketidakpuasan klien dan menjaga kerusakan reputasi auditor. Menurut Djamil (2000: 19) pengertian kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor atau akuntan pemeriksa menemukan penyelewengan dalam sistem akuntansi suatu unit atau lembaga, kemudian melaporkannya dalam laporan audit.

Berdasarkan analisis secara simultan atau keseluruhan, hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 23.0, hipotesis keempat diperoleh nilai  $F_{hitung}$  9,059 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,80 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari *level of significance*-nya sehingga H4 diterima. Artinya, ada pengaruh (signifikan) antara kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit secara simultan. Dimana koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,383 atau 38,3%. Hal ini mengandung arti bahwa variasi variabel kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual hanya bisa menjelaskan 38,3% variasi variabel kualitas audit, dengan sumbangan efektif untuk variabel kecerdasan emosional sebesar 5,3%, kecerdasan intelektual sebesar 10,21% dan kecerdasan spiritual sebesar 22,58% sedangkan

sisanya sebesar 61,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Seperti integritas dan obyektifitas (Amarin, 2016), kompetensi auditor dan pengalaman auditor dalam pekerjaannya (Tarmizi, 2012).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual maupun kecerdasan spiritual sangat diperlukan dalam melakukan prosedur audit, baik auditor junior maupun auditor senior. Dalam praktek kehidupan sehari-hari, seorang auditor harus mampu menggabungkan dan mensinergikan IQ, EQ, dan SQ secara maksimal. IQ, EQ, dan SQ yang bersinergi secara maksimal akan menjadikan hidup lebih bermakna sehingga auditor akan mendapat kalkulasi analitis dan mempertimbangkan akibat-akibat positif negatif, pada aspek material ataupun emosional yang akan memengaruhi kualitas audit dalam pekerjaannya. Dimana profesi auditor sekarang menjadi tanggung jawab yang berat, auditor harus mampu mengungkapkan temuan auditnya, tanpa menutupi kesalahan kliennya. Semakin tinggi kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual maka kualitas audit yang diberikan akan semakin baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadjar Arif Fauzan (2017). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan diterapkannya EQ, IQ dan SQ yang baik, maka semakin baik auditor dalam menghadapi tekanan dari klien maka semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan auditor.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Pengujian ini dilakukan menggunakan uji regresi berganda menggunakan SPSS Versi 23,0, berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan dan peneliti uji, penelitian ini menghasilkan temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kecerdasan emosional tidak berpengaruh (signifikan) terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bukan hanya kecerdasan emosional yang dibutuhkan dalam menentukan kualitas audit, pengetahuan tentang pekerjaan, hati yang bersih dan tulus yang juga dibutuhkan.
2. Kecerdasan intelektual berpengaruh (signifikan) terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika auditor memiliki tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, maka kualitas audit akan semakin baik.
3. Kecerdasan spiritual berpengaruh (signifikan) terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik, sudah tentu akan menghasilkan kualitas audit yang baik karena auditor bekerja dengan hati yang bersih dan tulus.



4. Kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh positif (signifikan) terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga kecerdasan harus diterapkan secara beriringan dan bersinergi sehingga meningkatkan kualitas audit.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap kualitas audit di KAP Kota Medan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kualitas audit di KAP kota Medan, maka sebaiknya auditor perlu menerapkan dan meningkatkan kecerdasan intelektualnya sehingga memiliki daya analisis tinggi serta proses berpikir rasional dalam pemecahan masalah yang mungkin ditemui dalam setiap penugasan yang mereka terima.
2. Sebaiknya auditor mempunyai kecerdasan spiritual maka diharapkan auditor senantiasa memiliki kejujuran yang mutlak, mengakui jika terbukti salah, mampu beradaptasi dengan situasi yang tertekan, berfokus pada kontribusi dalam mengoptimalkan tanggung jawab sebagai auditor dan selalu berpikir positif saat mengaudit sistem akuntansi klien.dalam melakukan prosedur auditnya, sehingga akan dihasilkan kualitas audit yang baik.
3. Peneliti yang akan datang dapat memperbanyak sampel dan memperluas wilayah penyebaran kuesioner di Kota Medan dengan memperhatikan waktu kesibukan auditor di KAP.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel-variabel bebas, karena variabel-variabel independen dalam penelitian ini baru mampu menjelaskan sebesar 34,3% dari variabel dependen (kualitas audit). Hal ini terjadi karena 65,7% variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Variabel lain yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, yaitu variabel pengalaman, keahlian, pengetahuan, perbedaan gender, tekanan ketaatan, persepsi etis dan kompleksitas tugas.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Penelitian ini terbatas pada objek penelitian profesi auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan, sehingga dimungkinkan adanya perbedaan hasil, pembahasan ataupun kesimpulan untuk objek penelitian yang berbeda.
2. Penelitian hanya menggunakan kuesioner, maka memungkinkan data yang diperoleh bisa dibandingkan jika dilakukan dengan observasi atau wawancara langsung.
3. Tidak dapat diketahui apakah kuesioner benar-benar diisi oleh pihak- pihak yang dimaksud oleh penulis serta tidak dapat diketahui apakah responden memahami semua pertanyaan kuesioner karena tidak ada kontrol terhadap responden selama pengisian kuesioner tersebut.
4. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini jumlahnya sedikit karena penelitian dilakukan pada waktu responden sedang sibuk menyebabkan beberapa KAP membatasi jumlah kuesioner yang diterima bahkan ada

beberapa KAP yang tidak mau menerima kuesioner dari peneliti.

5. Dalam pengumpulan data, data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat auditor di KAP Kota Medan sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan

## DAFTAR PUSTAKA

- AF, M. F. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Profits Edisi 7*, 1.
- Alvin Arens, R. J. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi* (Vol. I). Jakarta: Erlangga.
- Arfan Ikhsan., dkk. (2018). *Teori Akuntansi*. Medan: Madenatera.
- Arif Rahman Hakim, A. Y. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Pengalaman Auditor dan Profesional Due Care Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Keuangan, 4*, 1.
- Azuar, J. I. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Djamil. (2000). Diambil kembali dari Faktor-faktor yang memengaruhi Kualitas Audit: Freewebs.com
- Djasuli, M. H. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual terhadap Kinerja Dengan Variabel Moderasi Kompetensi. *Jurnal Akuntansi*.
- Dwiyanti, A. A. (2010). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit.
- Fachruddin, Wan; Handadi, Sri. (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 144-155.
- Gede Adi Yuniarta, M. A. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Budaya Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Program S1*, 6.
- Goleman, Daniel. (2000). *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Harhinto, Teguh. (2004). Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Jawa Timur. *Tesis*.
- Hasan, Taufeni Taufik & Mudrika Alamsyah. (2014). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Etis Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi, 1*, 2.
- Iswandi, F. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Intelektual dan Spiritual terhadap Kinerja Auditor Pada Akuntan Publik dengan Variabel Moderasi Disiplin Kerja Di Wilayah DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi*.
- K, Kurnia Ariati. (2014). Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderator. *Thesis*.

- Kementerian Keuangan Periksa Kantor Akuntan Publik Jiwasraya.* (2019). Diambil kembali dari <https://iapi.or.id/iapi/detail/603>
- Lubis, A. F. (2012). *Metode Penelitian Akuntansi dan Format Penulisan Tesis.* Medan: USU PRESS.
- Pasek, N. S. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual sebagai Pemoderasi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 703-714.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2000). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: ALFABETA.
- Putra Laterni, K. A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Journal Akuntansi.*
- R.A Trihandini, F. M. (2005). Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Hotel Horizon Semarang). *Program Pasca Sarjana.*
- Riva Ubar Harahap, Sarah Ayu Amalia Putri. (2018). Pengaruh Penerapan Kode Etik dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3, 251-262.
- Salomi J. Hehanussa. (2018). Analisis Komitmen Profesi Auditor, Etika Auditor dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit. *XII*, 1.
- Setiawan, C. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi*, 1.
- Silalahi, I. A. (2013, Mei 29). *Kepala Kantor KAP Hasnil Diadili.* Diambil kembali dari [medan.tribunnews.com](http://medan.tribunnews.com)
- Sri Handayani, Wan Fachruddin . (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2, 144-155.
- Suadyana, N. P. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi. *Tesis Universitas Udayana.*
- Sukrisno, A. (2012). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (Vol. I). Jakarta: Salemba Empat.
- Sulmaiha, F. (2020, 1 7). *Kementerian BUMN Desak BPK Blak-Blakan soal Temuan Audit Jiwasraya.* Diambil kembali dari <https://katadata.co.id/berita/2020/01/07/kementerian-bumn-desak-bpk-blak-blakan-soal-temuan-audit-jiwasraya>

- Surna Lastri, A. S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit. *SIMEN (AKUNTANSI MANAJEMEN)*, 96-102.
- Widia Astuty. (2003). Dampak Kualitas Jasa Audit Terhadap Loyalitas Klien. *DINAMIKA*, 3, 527-538.
- Widowati, H. (2018, 10 2). *Terseret Kasus SNP Finance, Kantor Akuntan SBE Pelajari Vonis OJK. Diambil kembali dari* <https://katadata.co.id/berita/2018/10/02/terseret-kasus-snp-finance-kantor-akuntan-sbe-pelajari-vonis-ojk>
- Wijanti, Gersontan Lewi. (2012). *Peran kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan kinerja auditor*. Surabaya.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

### KARAKTERISTIK RESPONDEN

- Nama Responden : .....(Boleh Tidak Diisi)
- Nama KAP : .....
- Umur Responden : ( ) 20-30 tahun ( ) 31-40 tahun ( ) > 40 tahun
- Jenis Kelamin : ( ) Laki-laki ( ) Wanita
- Jenjang Pendidikan : ( ) S1 ( ) S2 ( ) S3
- Jabatan Auditor : ( ) Partner ( ) Junior
- ( ) Senior Auditor ( ) Lainnya, sebutkan.....
- Lama Bekerja : ( ) ≤ 3 tahun ( ) 4 – 6 Tahun ( ) ≥ 7 tahun

### PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

- Berikan tanda *tick mark* () pada pernyataan berikut yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.
- Ada 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan yaitu :
  - STS : Sangat Tidak Setuju**
  - TS : Tidak Setuju**
  - N : Netral**
  - S : Setuju**
  - SS : Sangat Setuju**



### 1. Variabel Kecerdasan Emosional (X1)

Kecerdasan Emosional adalah kecerdasan yang terus menerus akan bertambah berdasarkan pengalaman dalam mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri maupun orang lain, yang bersifat kompetensi nonkognitif, yang dapat memengaruhi seseorang untuk berhasil menghadapi tuntutan dan tekanan lingkungan.

Berilah tanda (X) pada pernyataan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana :

**1= Sangat Tidak Setuju (STS)    2= Tidak Setuju (TS)    3= Netral (N)**

**4= Setuju (S)    5= Sangat Setuju (SS)**

No	Pertanyaan	Tanggapan				
		STS	TS	N	S	SS
	EQ					
1.	Dalam melakukan audit, saya selalu mengambil keputusan dengan bijaksana dan tidak tergesa-gesa.					
2.	Saya menyadari kekurangan yang ada pada diri saya.					
3.	Saya dapat menenangkan diri dan mengontrol perilaku, pada saat saya emosi.					
4.	Saya tidak membawa masalah pribadi (di luar kantor) ke dalam lingkungan kerja, sehingga berpengaruh terhadap pekerjaan saya.					
5.	Dalam kondisi kerja apapun, saya tetap merasa optimis dan tetap memberikan yang terbaik dalam pekerjaan saya.					
6.	Saya memiliki kegigihan untuk mencoba lagi walaupun pernah mengalami kegagalan dalam melakukan tugas.					
7.	Saya memahami dan mengerti tugas serta kesibukan orang lain.					

Bersambung pada halaman berikutnya

No	Pertanyaan	Tanggapan				
		EQ	STS	TS	N	S
8.	Saya memperhatikan kepentingan orang lain, ketika mereka membutuhkan bantuan.					
9.	Saya mampu bekerja secara tim dengan personil yang berubah-ubah untuk mencapai tujuan.					
10.	Saya berkomunikasi dengan sesama auditor untuk menjaga keharmonisan hubungan antar rekan kerja.					

## 2. Variabel Kecerdasan Intelektual (X2)

Kecerdasan Intelektual merupakan pengkualifikasian kecerdasan manusia yang didominasi oleh kemampuan daya pikir rasional dan logika. Semakin tinggi IQ seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan untuk menghadapi masalah yang berhubungan dengan kemampuan spasial, numerik dan linguistic.

Berilah tanda (X) pada pernyataan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana :

**1= Sangat Tidak Setuju (STS)**                      **2= Tidak Setuju (TS)**

**3= Netral (N)**

**4= Setuju (S)**                                              **5= Sangat Setuju (SS)**

No	Pertanyaan	Tanggapan				
		IQ	STS	TS	N	S
Kemampuan Memecahkan Masalah						
11.	Saya memiliki kemampuan untuk mengenali, menyambung, dan merangkai kata-kata.					

12.	Saya selalu berpikir secara analitis dan kritis dalam setiap pengambilan keputusan.					
13.	Saya mempunyai kemampuan logika dalam berpikir untuk menemukan fakta yang akurat serta memprediksi risiko yang ada.					
14.	Ketika diberi suatu pertanyaan dalam suatu masalah, saya bisa langsung menjawab dengan cepat dan sigap.					

No	Pertanyaan	Tanggapan				
		STS	TS	N	S	SS
IQ						
Intelegensi Verbal						
15.	Saya mempunyai kemampuan membaca, menulis, berbicara, serta menyampaikan pendapat dengan baik.					
16.	Saya sangat penasaran jika suatu pekerjaan yang rumit atau soal yang berhubungan dengan angka belum diketahui hasil yang benar.					
17.	Saya ingin lebih mengetahui hal-hal yang belum saya ketahui.					
Intelegensi Praktis						
18.	Saya memiliki kemampuan berkomunikasi secara urut, runtun, tertata, tepat, sistematis, dalam penempatan posisi diri					
19.	Saya selalu melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang saya ambil					
20.	Saya menunjukkan kemampuan nonformal atau minat saya kepada lingkungan sekitar.					



28.	Saya mau menerima kritik dan saran dari rekan kerja, yang berhubungan dengan nilai-nilai yang saya yakini.					
29.	Saya mau meningkatkan hasil kerja untuk memperbaiki kelemahan di dalam melakukan pekerjaan, sesuai dengan saran yang diberikan rekan kerja.					

#### 4. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor atau akuntan pemeriksa menemukan penyelewengan dalam sistem akuntansi suatu unit atau lembaga, kemudian melaporkannya dalam laporan audit

Berilah tanda (X) pada pernyataan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana :

**1= Sangat Tidak Setuju (STS)                      2= Tidak Setuju (TS)**

**3= Netral (N)**

**4= Setuju (S)                                              5= Sangat Setuju (SS)**

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
30.	Besarnya kompensasi yang saya terima akan memengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.					
31.	Saat melakukan audit saya berupaya untuk melaporkan kesalahan yang ditemukan dengan jelas.					
32.	Saya harus komunikasi secara terus menerus dengan manajemen klien.					
33.	Pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi lebih kuat.					
34.	Saya memahami sistem informasi klien.					
35.	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.					
36.	Saya mempunyai komitmen yang kuat bahwa dalam melaksanakan audit dengan mematuhi program audit yang ditetapkan oleh ketua audit.					

37.	Saya menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan pelaporan.					
38.	Sebagai anggota tim audit, saya selalu melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit.					
39.	Sebagai auditor, saya memiliki standar etika yang tinggi dan sangat mengetahui akuntansi dan auditing.					

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
40.	Saya selalu berusaha melaksanakan pekerjaan lapangan audit dengan cara yang tepat.					
41.	Saya tidak menggunakan informasi secara langsung yang diperoleh dari klien.					
42.	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.					
43.	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.					
44.	Sebelum mengambil keputusan, saya selalu membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya.					
45.	Sebelum mengambil keputusan, saya akan selalu mendiskusikan semua temuan di dalam perusahaan dengan atasan dan membuat kebijakan yang baik untuk klien.					

## Lampiran 2. Daftar Jawaban Responden

### a. Kecerdasan Emosional

Res	Butir Pertanyaan Kecerdasan Emosional										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	47
3	4	4	3	3	3	4	4	5	4	4	38
4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	36
5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	44
6	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
7	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	40
8	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	39
9	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	40
10	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	47
11	5	5	4	3	3	3	4	5	4	4	40
12	4	5	5	5	3	4	4	4	5	5	44
13	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	44
14	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
15	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	43
16	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	42
17	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	48
18	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	42
19	4	4	3	3	3	4	4	5	4	4	38
20	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	44
21	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	39
22	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	47
23	5	4	3	3	4	4	5	4	4	4	40
24	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
25	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	45
26	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	48
27	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
28	4	3	3	5	4	4	4	4	4	5	40
29	5	4	4	5	4	5	4	4	3	5	43
30	5	3	4	5	4	4	5	4	3	5	42
31	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	44
32	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	43
33	4	5	3	5	5	4	4	4	4	4	42
34	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	45
35	5	4	3	5	5	4	4	5	4	4	43
36	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
37	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	45

38	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	43
39	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	46
40	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	45
41	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	46
42	4	4	3	3	5	4	4	4	4	5	40
43	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	43
44	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	44
45	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	45
46	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	42
47	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	44
48	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	43
49	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	45
50	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	44

### b. Kecerdasan Intelektual

Res	Butir Pertanyaan Kecerdasan Intelektual										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44
3	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	39
4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	47
5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	44
6	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	48
7	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	42
8	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	39
9	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
10	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	42
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	40
13	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44
14	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	47
15	5	5	4	3	3	3	4	5	4	4	40
16	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5	41
17	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	40
18	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	45
19	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	45
20	5	4	4	3	3	5	4	4	5	5	42
21	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44
22	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	39
23	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	40
24	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	44
25	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	43



26	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	41
27	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	42
28	3	4	4	4	3	4	5	5	5	5	42
29	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	44
30	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	44
31	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	45
32	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	42
33	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	45
34	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	43
35	4	4	5	3	4	4	5	4	5	3	41
36	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	46
37	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	47
38	5	5	4	4	4	3	4	5	4	5	43
39	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	41
40	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	45
41	5	5	4	4	5	3	5	5	5	4	45
42	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	41
43	4	5	4	4	3	5	5	4	5	5	44
44	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	43
45	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	41
46	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	40
47	4	5	5	3	4	4	5	5	5	4	44
48	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	41
49	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	45
50	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	41

### c. Kecerdasan Spiritual

Res	Butir Pertanyaan Kecerdasan Spiritual									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	34
5	3	3	4	3	3	3	4	4	5	32
6	3	4	4	4	4	3	4	5	5	36
7	4	4	4	3	3	4	4	4	5	35
8	4	4	3	4	4	3	4	4	5	35
9	4	3	4	4	3	4	4	4	5	35
10	4	3	3	3	4	4	5	4	5	35
11	4	3	4	3	4	4	4	4	4	34
12	3	5	4	3	3	4	4	4	5	35
13	3	5	5	5	4	4	4	4	4	38

14	4	5	4	5	4	4	5	5	5	41
15	4	4	4	3	3	3	4	5	4	34
16	4	4	4	3	3	4	4	5	5	36
17	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34
18	4	3	4	4	4	4	5	5	4	37
19	5	4	4	4	4	4	4	5	5	39
20	4	4	4	3	3	5	4	4	5	36
21	4	5	4	4	4	3	5	5	4	38
22	4	4	5	4	4	3	5	4	5	38
23	4	4	4	4	4	5	4	5	4	38
24	5	4	4	4	5	4	5	4	4	39
25	5	5	4	4	5	4	5	4	4	40
26	5	5	4	4	4	4	5	4	4	39
27	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
28	4	5	5	4	4	3	5	5	4	39
29	5	5	4	4	5	4	5	4	5	41
30	3	4	4	5	4	4	4	4	5	37
31	4	5	4	4	5	4	5	5	4	40
32	4	4	5	5	4	4	4	4	4	38
33	5	5	4	4	5	3	5	4	4	39
34	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
35	4	4	4	4	5	4	4	5	4	38
36	5	4	4	4	5	4	4	4	4	38
37	4	5	4	5	5	3	5	4	5	40
38	4	4	5	5	4	3	5	4	4	38
39	3	4	4	5	4	3	5	5	5	38
40	4	4	5	5	4	4	5	4	4	39
41	4	4	5	5	4	4	5	4	4	39
42	4	5	5	5	4	4	5	4	4	40
43	4	5	5	4	4	5	5	4	4	40
44	5	5	4	4	4	4	4	5	4	39
45	5	5	4	5	5	5	5	5	5	44
46	5	4	4	4	5	4	5	5	5	41
47	5	4	5	5	5	4	5	5	5	43
48	4	5	5	5	4	4	5	4	5	41
49	4	5	5	4	5	4	5	5	5	42
50	4	5	4	4	4	4	5	5	5	40

## d. Kualitas Audit

Re s	Butir Pertanyaan kualitas audit																Jumla h
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	61
3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	62
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	62
5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	65
6	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	5	5	5	65
7	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	62
8	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	59
9	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	61
10	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	67
11	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	63
12	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	63
13	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	65
14	4	4	4	4	4	3	5	3	3	5	4	5	5	5	4	5	67
15	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	65
16	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	60
17	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	64
18	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	58
19	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	66
20	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	66
21	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	63
22	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	58
23	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	57
24	4	3	3	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	62
25	4	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	69
26	4	4	4	3	4	3	4	4	2	5	4	4	4	5	4	4	62
27	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	67
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
29	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	65
30	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	63
31	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	65
32	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	57
33	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	62
34	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	67
35	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	64
36	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	70
37	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	70
38	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	5	5	4	66

39	4	3	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	65
40	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	68
41	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	70
42	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	3	5	4	4	67
43	4	3	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	69
44	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	68
45	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	70
46	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	4	5	4	4	66
47	4	3	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	69
48	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	70
49	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	67
50	3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	68

### Lampiran 3. Output Hasil Pengujian Data

#### 1. Hasil Uji Validitas

##### a. Kecerdasan Emosional

Correlations											
	item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	Total
item_1 Pearson Correlation	1	,503*	,533*	,394	,510*	,111	,390	,533*	,328	,287	,713*
Sig. (2-tailed)		,024	,015	,085	,022	,641	,089	,016	,158	,220	,000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_2 Pearson Correlation	,503*	1	,523*	,207	,391	,302	,314	,482*	,653**	,408	,719*
Sig. (2-tailed)	,024		,018	,382	,089	,196	,177	,031	,002	,074	,000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_3 Pearson Correlation	,533*	,523*	1	,684**	,496*	,293	,259	,170	,523*	,397	,769*
Sig. (2-tailed)	,015	,018		,001	,026	,210	,271	,474	,018	,083	,000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_4 Pearson Correlation	,394	,207	,684**	1	,600**	,367	,368	-,137	,417	,450*	,692*
Sig. (2-tailed)	,085	,382	,001		,005	,112	,110	,563	,067	,047	,001
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_5 Pearson Correlation	,510*	,391	,496*	,600**	1	,536*	,368	,242	,304	,106	,737*
Sig. (2-tailed)	,022	,089	,026	,005		,015	,110	,304	,193	,656	,000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_6 Pearson Correlation	,111	,302	,293	,367	,536*	1	,558*	-,048	,141	-,082	,482*

	Sig. (2-tailed)	,641	,196	,210	,112	,015		,011	,839	,554	,731	,031
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_7	Pearson Correlation	,390	,314	,259	,368	,368	,558*	1	,079	,244	,043	,533*
	Sig. (2-tailed)	,089	,177	,271	,110	,110	,011		,739	,299	,858	,016
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_8	Pearson Correlation	,533*	,482*	,170	-,137	,242	-,048	,079	1	,546*	,309	,494*
	Sig. (2-tailed)	,016	,031	,474	,563	,304	,839	,739		,013	,185	,027
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_9	Pearson Correlation	,328	,653**	,523*	,417	,304	,141	,244	,546*	1	,761*	,750*
	Sig. (2-tailed)	,158	,002	,018	,067	,193	,554	,299	,013		,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_10	Pearson Correlation	,287	,408	,397	,450*	,106	-,082	,043	,309	,761**	1	,555*
	Sig. (2-tailed)	,220	,074	,083	,047	,656	,731	,858	,185	,000		,011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	,713**	,719**	,769**	,692**	,737**	,482*	,533*	,494*	,750**	,555*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	,031	,016	,027	,000	,011	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## b. Kecerdasan Intelektual

### Correlations









	Sig. (2-tailed)	,047	,411	,258	,061	,008	,044		,007	,084	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_8	Pearson Correlation	,455*	,334	,455*	,352	,370	,180	,584**	1	,370	,690*
	Sig. (2-tailed)	,044	,151	,044	,128	,109	,449	,007		,109	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_9	Pearson Correlation	,270	,269	,270	,072	,118	,343	,396	,370	1	,522*
	Sig. (2-tailed)	,250	,251	,250	,763	,621	,139	,084	,109		,018
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	,589**	,632**	,640**	,701**	,672**	,628**	,722**	,690**	,522*	1
	Sig. (2-tailed)	,006	,003	,002	,001	,001	,003	,000	,001	,018	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2. Hasil Uji Reabilitas

### a. Kecerdasan Emosional

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	20	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,838	10

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	38,20	12,800	,640	,816
item_2	38,15	12,766	,646	,815
item_3	38,60	11,726	,681	,807
item_4	38,30	11,905	,571	,820
Item_5	38,75	11,461	,621	,815
item_6	38,60	13,726	,373	,836
item_7	38,30	13,589	,435	,832
item_8	38,30	13,063	,330	,847
item_9	38,40	12,463	,678	,811
item_10	38,25	13,461	,457	,830

**b. Kecerdasan Intelektual****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	20	100,0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,793	10

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	38,30	9,484	,388	,784
item_2	38,40	8,989	,548	,766
item_3	38,70	9,589	,464	,777
item_4	38,80	7,853	,494	,780
item_5	39,20	7,747	,650	,748
item_6	38,90	9,779	,330	,789
item_7	38,65	9,397	,493	,774
item_8	38,40	9,095	,510	,770
item_9	38,45	9,103	,511	,770
item_10	38,30	9,589	,352	,787

### c. Kecerdasan Spiritual

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	20	100,0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,819	9

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	31,90	10,411	,464	,807
item_2	31,85	9,818	,484	,807
item_3	31,90	10,200	,525	,800
item_4	32,05	9,418	,569	,795
item_5	32,15	10,029	,561	,796
item_6	31,95	10,155	,504	,803
item_7	31,60	10,253	,645	,790
item_8	31,45	10,050	,590	,793
item_9	31,15	10,661	,383	,816

### d. Kualitas Audit

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,855	16

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	60,00	19,684	,362	,852
item_2	60,10	18,832	,602	,842
item_3	59,90	19,042	,545	,844
item_4	60,20	18,905	,481	,847
item_5	60,05	18,997	,474	,847
item_6	60,15	19,292	,336	,855
item_7	59,90	19,147	,396	,851
item_8	60,60	18,358	,378	,857
item_9	60,10	19,253	,488	,847
item_10	59,95	18,576	,575	,842
item_11	60,20	17,747	,759	,832
item_12	59,90	18,832	,602	,842
item_13	59,85	19,608	,501	,847
item_14	59,85	18,976	,400	,852
item_15	59,75	19,145	,521	,845
item_16	59,50	19,000	,471	,847

### 3. Hasil Uji Regresi Berganda

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. All requested variables entered.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	407,468	3	135,823	9,509	,000 <sup>b</sup>
	Residual	657,032	46	14,283		
	Total	1064,500	49			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,450	11,796		,632	,531		
Kecerdasan Emosional	,308	,176	,205	1,751	,087	,979	1,021
Kecerdasan Intelektual	,475	,218	,262	2,176	,035	,927	1,079
Kecerdasan Spiritual	,638	,172	,442	3,713	,001	,945	1,058

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

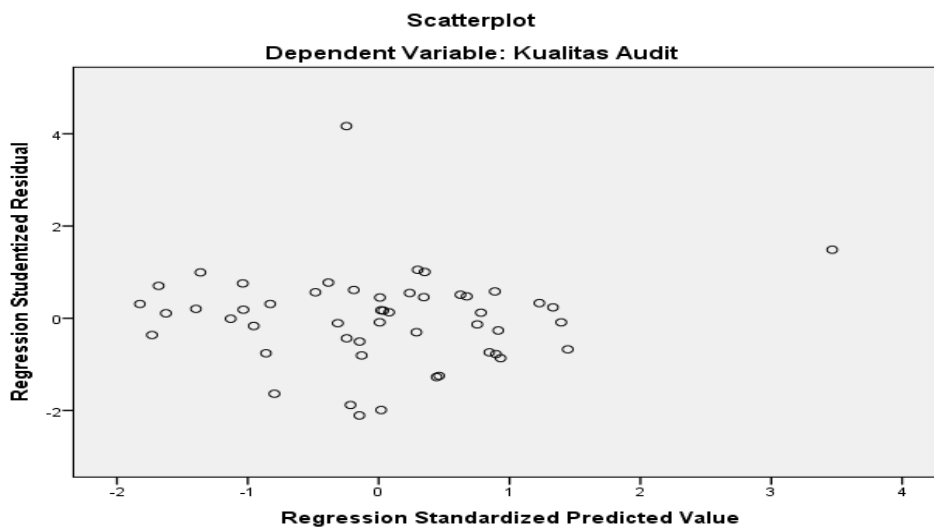
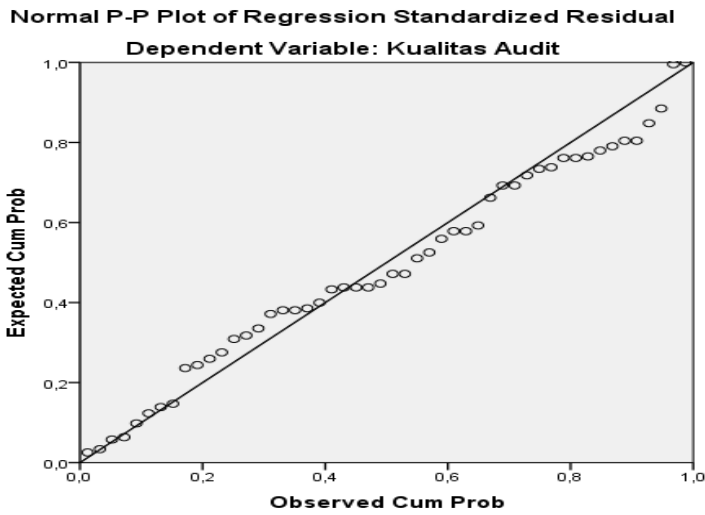
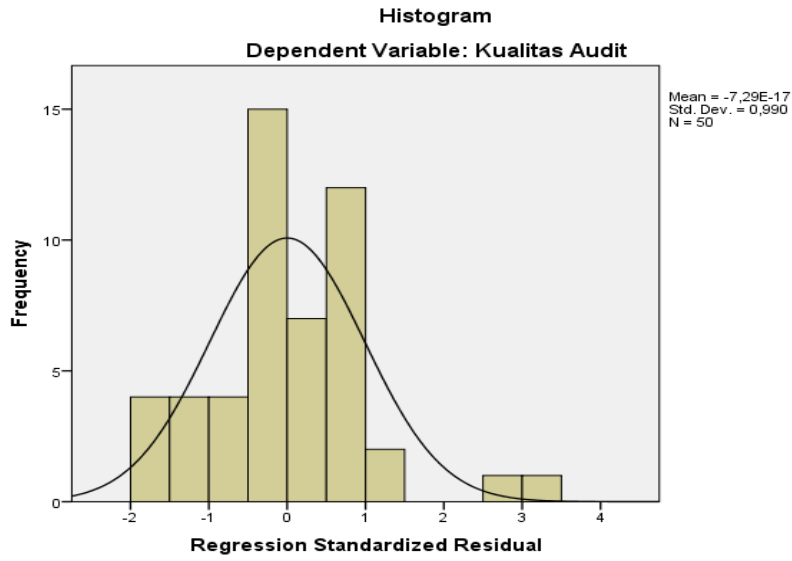
#### 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,50164005
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,074
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,137 <sup>c</sup>

#### 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kecerdasan Emosional	,979	1,021
Kecerdasan Intelektual	,927	1,079
Kecerdasan Spiritual	,945	1,058

#### 6. Chart



## 7. Hasil Uji Korelasi

**Correlations**

		Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Intelektual	Kecerdasan Spiritual	Kualitas Audit
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	,145	,037	,259
	Sig. (2-tailed)		,315	,800	,069
	N	50	50	50	50
Kecerdasan Intelektual	Pearson Correlation	,145	1	,234	,395**
	Sig. (2-tailed)	,315		,102	,005
	N	50	50	50	50
Kecerdasan Spiritual	Pearson Correlation	,037	,234	1	,511**
	Sig. (2-tailed)	,800	,102		,000
	N	50	50	50	50
Kualitas Audit	Pearson Correlation	,259	,395**	,511**	1
	Sig. (2-tailed)	,069	,005	,000	
	N	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



### Lampiran 4. Daftar Identitas Responden

No	Jenis Kelamin	Umur	Posisi Terakhir	Pendidikan Terakhir
1	1	2	2	2
2	1	2	2	2
3	1	2	2	3
4	1	1	1	2
5	1	1	1	2
6	1	1	1	2
7	1	1	1	2
8	1	1	2	2
9	1	2	2	3
10	1	2	1	3
11	1	1	1	2
12	1	1	1	2
13	1	1	1	2
14	1	1	1	2
15	1	1	1	2
16	1	2	2	2
17	2	2	2	3
18	2	3	3	3
19	1	1	1	2
20	1	1	1	2
21	1	1	1	2
22	1	1	1	2
23	1	1	1	2
24	1	1	1	2
25	1	1	2	2
26	1	2	2	3
27	1	2	2	3
28	1	2	2	3
29	2	3	3	3
30	2	3	3	3
31	1	1	1	2
32	1	1	1	2
33	1	1	1	2
34	1	2	2	3
35	1	3	4	3
36	1	1	1	2
37	1	1	1	2
38	2	1	1	2
39	1	1	2	2
40	1	1	2	2
41	1	1	2	2
42	1	1	2	2
43	2	2	2	2
44	2	2	3	2

45	2	3	3	3
46	2	3	3	3
47	2	3	3	3
48	1	1	2	3
49	1	2	2	3
50	2	2	2	3

## Lampiran 5. Surat Penelitian Skripsi

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Dimas Aditya Pratama  
NPM : 1605170111  
Program Studi : Akuntansi  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Februari 2020

KAP Lona Trista

  
  
(.....)

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Dimas Aditiya Pratama  
NPM : 1605170111  
Program Studi : Akuntansi  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Februari 2020

KAP Syamsul Bahri, M.M., Ak dan Rekan



(.....)



**Joachim Poltak Lian & Rekan**  
Registered Public Accountants

Complex Business Point Blok CC No. 6  
Jl. Setia Budi, Medan Sunggal - 20122  
Telp. : 061 - 8218300  
Fax : 061 - 8219300  
Website : www.lea-id.com  
License No : 696/KM.1/2015  
Email : medan@jra-akuntan.com

### SURAT KETERANGAN

Nama : Rabhita Wulandani Aritonang  
Jabatan : Junior Auditor  
No Hp : 081361363189

Menerangkan Bahwa :

Nama : Dimas Aditya Pratama  
NPM : 1605170111  
Program Studi : S-1 Akuntansi

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Joachim Poltak Lian dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut :

**“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan”**

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya

Medan, 14 Februari 2020

  
Rabhita Wulandani A.

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tanga dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Dimas Aditya Pratama  
NPM : 160517011  
Program Studi : Akuntansi  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir dengan Judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Februari 2020  
KAP Fachrudin & Mahyuddin

**FM**  
**FACHRUDIN & MAHYUDDIN**  
Registered Public Accountants

(.....)

Nomor : S-9.8/CAS.PE/ED/3/2020  
Lampiran : --  
Hal : Izin Riset Pendahuluan

Medan, 02 Maret 2020

Yth.  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3  
Medan

Sehubungan dengan surat Saudara No. 221/II.3-AU/UMSU-05/F/2020 Tanggal 17 Januari 2020, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : Dimas Aditya Pratama  
NIM : 1605170111  
Program Studi : Akuntansi

Adalah benar telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Chatim, Atjeng, Sugeng dan Rekan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "**Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Kota Medan**".

Demikian keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Manajer Audit  
  
Eva Devi, M.Ak



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : / IL.3 - AU/UMSU- 05/F/2020 Medan, 28 Sya'ban 1441 H  
Lamp : - 22 April 2020 M  
Hal : **Undangan Pelaksanaan Ujian Skripsi**

Kepada Yth, Sdr. Pembimbing Skripsi :  
**Dr. Widia Astuty, SE., M.Si., Ak., QIA. CA**  
Di  
Medan.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatu

Ba'dassalam, sehubungan dengan ini kami mengundang Saudara untuk dapat hadir dalam pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : Dimas Aditiya Pratama  
Nomor Pokok Mahasiwa : 1605170111  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan

Pembimbing: **Dr. Widia Astuty, SE., M.Si., Ak., QIA. CA**

Dilaksanakan Pada :

Hari / Tanggal : Rabu / 22 April 2020  
Waktu : 08.30 WIB Sampai Selesai  
Tempat : **ZOOM**

Demikian undangan ujian meja hijau ini kami sampaikan, kehadiran saudara sangat menentukan sukses tidaknya pelaksanaan ujian bimbingan saudara, atas perhatian dan kerja samanya serta hadir tepat waktu diucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Warohmatullahi Wabarokatu

a.n Dekan  
Wakil Dekan - I  
  
Ade Gunawan, SE, M.Si

Tembusan : Peserta Ujian Skripsi  
Sdr. **Dimas Aditiya Pratama**